Lie To You

By Christyoseph

Copyright©2019 by Christyoseph

Penulis: Christyoseph

Pendesain Sampul: Christyoseph

Editor: Christyoseph

Cetakan pertama, Maret 2019

105 Halaman

booklovestory

Email: barbieaddictjojo@gmail.com

Instagram: @christyoseph

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penulis

Prolog

Eric mengedarkan pandangannya. Seharusnya Christian atau Joshua yang datang, tetapi sang ayah mengutusnya menghadiri pesta pernikahan salah satu anak perdana menteri Inggris. Beruntung saja Harry sebagai perwakilan keluarga Bradley turut hadir di sana. Johnny sebagai perwakilan keluarga Rowan turut hadir. Yang sedang dilakukan Johnny sekarang, merayu keponakan sang Ratu, Lady Sofia.

bbbookloversstory

Berterima kasih kepada Harry yang dengan setia menemaninya, mengisi kebosanan yang melanda. Ada beberapa tamu yang mereka kenal, juga sudah mengobrol. Tidak ada yang tidak mengenal keturunan Ackles karena mereka sangat tersohor sampai di telinga kerajaan.

"Princess Natasha?" Harry tiba-tiba menyapa seorang perempuan yang kebetulan baru saja lewat. Hal ini meyebabkan Eric ikut melihat sosoknya.

Eric mengenal wajah perempuan yang Harry panggil Princess. Berdasarkan berita yang sempat dibacanya beberapa waktu lalu, dia mengenal siapa

perempuan anggun berparas cantik itu. Princess Natasha Ariane, putri bungsu sang Raja Belanda.

"Harry! Aku pikir kau tidak akan datang karena sibuk," balas Natasha dengan senyum yang mengukir indah di wajahnya.

Mereka berdua berpelukan, meninggalkan tanda tanya di kepala Eric. Bagaimana mungkin Harry seakrab itu dengan salah satu putri kerajaan? Mungkinkah pernah tertarik di masa lalu?

"Aku punya banyak waktu luang hari ini. Oh ya, sudah kenal Eric–sepupuku?" tanya Harry, menunjuk Eric yang tersentak karena sedang memperhatikan mereka.

ebookloversid

Natasha menggeleng pelan.

Wajah cantik, keanggunan berkelas, serta senyum menawan dan juga tubuh langsing menjadi sorotan yang tidak akan luput dari seorang putri seperti Natasha. Cara bicara, tersenyum, semua terlihat menawan.

"Eric perkenalkan dia–Princess Natasha Ariane of the Netherlands. Kami berdua berkuliah di Harvard dan kebetulan satu jurusan," ucap Harry mengenalkan sambil menunjuk sosok anggun di depannya. Lalu dia melanjutkan, "Princess Natasha perkenalkan dia

adalah Eric Ackles–sepupuku. Anaknya *Uncle* Arthur," dia menyentuh pundak Eric.

Eric hanya melempar senyum ketika Natasha menatapnya. Satu menit berlalu hingga akhirnya tatapan itu berubah menjadi uluran tangan yang saling berjabat. Kejadiannya cukup lama sampai harus diakhiri oleh Harry dengan dehamannya.

Ada percikan ketertarikan yang muncul ketika Eric berkenalan. Bukan persoalan Natasha sebagai seorang putri kerajaan, melainkan Natasha benar-benar tipenya.

bookloverstory

Selama ini tidak ada yang tahu tipe perempuan yang dia dambakan. Sekarang sangatlah tepat menyatakan bahwa Natasha adalah tipenya. Seseorang dengan segala kelembutan dan penuh kasih sayang. Tentu otaknya harus penuh wawasan, mengingat dia selalu mendekati perempuan dari kontes kecantikan.

∞ ∞ ∞

Chapter 1

Tidak banyak yang tahu Eric memiliki pacuan kuda sendiri, terkecuali seluruh anggota keluarga Ackles. Setidaknya ada satu properti miliknya yang tidak terekspos oleh media. Selain itu, hobinya tidak hanya bermain biola dan berlayar seperti yang sudah diketahui oleh orang banyak, tetapi juga menunggang kuda.

ebookloversstory

Biasanya Eric datang sendirian, tetapi beberapa minggu belakangan dia datang bersama *Princess* Natasha. Perkenalan mereka waktu itu berakhir menjadi pendekatan yang cukup intens seperti sekarang. Jatuh cinta, dan niat menikah sudah muncul dalam benak masing-masing.

Eric mengusap punggung kuda kesayangannya. Dua menit setelahnya, dia membantu Natasha naik ke atas punggung kuda, yang berkeinginan menunggganginya. Faktanya Natasha tidak menyukai kuda, selama di kerajaan hanya dirinya yang tidak berkuda seperti kedua kakaknya. Berhubung penasaran dengan hobi Eric, maka ada rasa tertarik untuk mencoba.

"Kau yakin ingin mencobanya, Nat?" tanya Eric, berusaha meyakinkan Natasha. Karena menunggang bukanlah hal yang mudah. Butuh waktu beberapa kali sebelum menguasai kuda yang sewaktu-waktu bisa mengamuk.

Anggukan serta senyum Natasha nampak meyakinkan. Eric yang awalnya ragu, akhirnya menyetujui keinginan tersebut. Dia memberi intruksi kepada Natasha bagaimana cara menunggangi kuda dengan baik, termasuk apa yang perlu dilakukan jika tiba-tiba kudanya mengamuk. Setelah beberapa menit menjelaskan, dia membiarkan Natasha berkuda dengan kuda kesayangannya.

ebookinvestory

Baru beberapa menit berjalan, kuda yang ditunggangi Natasha mendadak mengamuk. Beberapa pengawal kerajaan langsung berlari setelah mengetahui apa yang terjadi. Eric berlari sekencang mungkin mengejarnya. Beruntung, kudanya kembali tenang setelah dia berhasil mengendalikan. Yang paling penting Natasha baik-baik saja.

Beberapa pengawal yang sudah berada di depan mereka segera bertanya menggunakan bahasa Belanda kepada sang putri tentang keadaannya. Natasha memastikan dirinya baik-baik saja sehingga semuanya kembali ke tempat semula.

"Jangan mencoba lagi, Nat. Aku tidak ingin kau terluka." Eric mengamit tangan Natasha yang gemetar,

kemudian mengusap punggung tangannya penuh perhatian.

Natasha mengangguk cepat. Ketakutannya akan kuda tidak dapat hilang dengan cepat, terlebih kejadian sebelumnya semakin menambah ketakutannya. Eric menarik tubuh Natasha sampai ke dalam gendongannya. Tanpa menurunkan Eric melangkah pergi, yang menyebabkan Natasha mengernyitkan dahi.

"Kenapa kau tidak menurunkanku?"

Eric tersenyum kemudian berbisik, "karena kau tidak boleh lelah berjalan."

ebooklovestory

"Aku tidak mungkin lelah karena berjalan tidak ada sepuluh menit. Kau terlalu berlebihan memperlakukanku," protes Natasha kesal. Dia memang seorang putri kerjaan, tetapi dia ingin seseorang yang dekat dengannya berhenti memperlakukannya berlebihan. Dia ingin diperlakukan selayaknya perempuan biasa.

"Kalau kau terjatuh, keluargamu akan menyalahkanku. Aku tidak mungkin membiarkan kaki mulusmu itu lecet. Apa kata orang-orang kalau aku membiarkan kakimu tergores sedikit saja?"

Natasha semakin merengut, menunjukkan wajah cemberut yang berhasil membuat Eric senyam-senyum sendiri. Sudah lama dia tidak merasakan perasaan bahagia seperti sekarang. Mungkin benar dia masih mencari celah untuk mencintai Natasha walau tekat menikahinya sudah bulat.

"Oh, *come on*, Nat. Jangan menunjukkan wajah seperti itu atau aku akan menciummu," kekeh Eric dengan wajah jahilnya.

"Turunkan aku lebih dulu," pinta Natasha setengah memohon.

bbmovestory

Eric menyerah. Hatinya yang semakin berbunga-bunga terpaksa harus menghentikan langkahnya. Dia menurunkan Natasha namun belum ada semenit menginjak tanah, Eric kembali menggendong Natasha.

"Eric!!" pekiknya kaget,, yang membuatnya terpaksa mengalungkan kembali kedua tangannya pada leher Eric.

Eric terkekeh sambil terus melanjutkan langkahnya menggendong Natasha. Dia jadi mengingat kembali masa-masa dimana awal pertemuannya dengan Natasha.

"Eric? Kenapa kau tersenyum mencurigakan?" Natasha membuyarkan lamunannya.

"Tidak. Hanya mengingat hal lucu saja," alasan Eric.

"Bolehkah aku tahu hal lucu seperti apa yang membuatmu tersenyum?" tanya Natasha.

Eric menjulurkan lidahnya kemudian berkata, "rahasia, Tuan Putri. Hanya aku saja yang boleh tahu."

Natasha memang seorang putri tetapi sifat manjanya tidak akan hilang karena dia memang putri bungsu dari keluarganya. Tentu seluruh keluarganya memanjakannya. Jadi wajar kalau Natasha sesekali menunjukkan wajah cemberut saat tidak senang. Bukannya membuat sebal malah wajah itu menjadi wajah yang paling disukai Eric.

"Aku tidak sabar membina rumah tangga bersamamu," ucap Eric tiba-tiba yang membuat Natasha tersentak.

Wajah Natasha mendadak merah padam. Dia tidak menyangka dapat bersama sosok yang sudah lebih dulu mencuri perhatian. Natasha adalah penonton rutin setiap Eric menyuguhkan penampilan biolanya. Natasha sudah jatuh cinta sejak pandangan

pertama dan tidak menyangka takdir mempertemukan mereka di sebuah acara waktu itu.

"Aku bahagia mengenalmu, Nat."

Eric menurunkan Natasha setelah tiba di depan *mansion* mewah yang berjarak cukup jauh dari istal. Dia menyisipkan rambut Natasha yang berantakan hingga menutupi wajahnya di sela daun telinga perempuan itu.

"[1]*Ik hou van jou*, Princess Natasha Ariane."

@nohutestory

Eric menyadari betul seberapa cintanya dia terhadap Tiffany. Kehadiran Natasha pelan-pelan mulai mengubah isi hatinya. Belajar mencintai. Kalimat itu tampaknya sangatlah tepat. Sejurus kemudian Eric mendekatkan bibirnya di bibir Natasha sembari menarik pinggangnya. Natasha menutup mata ketika Eric menciumnya.

Di ujung sana semua pengawal menyaksikan adegan romantis sang putri bersama pengusaha kaya raya bernama Eric Ackles.

Ya, ternyata kisah cinta sang putri baru saja dimulai.

---

[1] Aku cinta kamu (Bahasa Belanda)

∞ ∞ ∞

Eric menatap arloji mewahnya setelah hampir sejam menunggu. Bukan menemui Natasha, melainkan...

"Eric, maaf membuatmu lama menunggu."

Tiffany Alesha Johnson. Mantan kekasihnya.

Awalnya Eric menolak pertemuan yang Tiffany atur, tetapi perempuan itu merengek dan memohon. Eric ingin menghargai keberadaan Natasha dalam hidupnya, tetapi dia tidak bisa menolak permintaan Tiffany. Entah kelewat bodoh selalu menuruti Tiffany atau memang hatinya masih tersisa untuk mantannya.

ebookloversid.com

"Jangan terlalu lama. Aku tidak punya banyak waktu, Tiff. Kenapa tiba-tiba ingin bertemu denganku?" tanya Eric pada intinya. Dia berusaha dingin, supaya Tiffany tidak semena-mena padanya.

"Aku ingin memberitahumu kalau..." Tiffany menggantung kalimatnya. Suaranya tertahan sebentar.

"Kalau apa? Ayolah Tiff, jangan membuang waktuku. Ada perasaan yang harus kita jaga di sini. Kau tahu maksudku," sela Eric tidak sabar.

Tiffany memejamkan mata sebentar lalu mengembuskan napasnya. Detik berikutnya, dia membuka kelopak mata dan menatap Eric yang juga sedang menatapnya.

"Aku ingin memperkenalkanmu kepada anak kita, Chloe."

Eric tidak menyadari Tiffany menggenggam tangan seorang gadis kecil bermata hijau sampai akhirnya kalimat mengejutkan itu keluar dari mulut mantannya. Detik itu juga Eric menurunkan pandangannya melihat gadis kecil yang dimaksud Tiffany.

ebookloovestory

"Chloe, sapalah ayahmu, Sayang." Tiffany mengusap kepala gadis kecil itu sambil tersenyum memandanginya.

Anak itu nampak ragu-ragu namun akhirnya menarik senyum saat matanya menatap Eric.

"*Hi, Daddy! I miss you so much!*"

Eric diam membeku. Suaranya tercekat. Matanya tak berhenti memerhatikan sosok gadis kecil yang sedang tersenyum padanya. Suara anak kecil itu terdengar tulus dari dalam hatinya. Iris hijau anak itu mengingatkannya akan warna matanya sendiri.

"*I miss you too*, Chloe."

Tidak ingin mengecewakan anak itu, Eric bangun dari tempat duduk kemudian berjongkok untuk menyapa sosok yang–katanya adalah anaknya. Dia tersenyum sambil mengusap kepala Chloe. Tanpa Eric duga, gadis kecil itu memeluknya dengan erat.

"Akhirnya aku bertemu Daddy. Mommy bilang suatu saat aku akan bertemu Daddy."

Eric terkesiap. Tubuhnya tak bisa berkutik namun hatinya semakin bertanya-tanya. Dia mendongak sedikit menatap Tiffany dengan maksud meminta penjelasan.

ebooklovestory

Tiffany menarik Chloe pelan, memisahkan gadis kecil itu dari Eric. "Chloe, kau tunggu di sana dulu ya? Mom ingin bicara dengan ayahmu sebentar."

Chloe menganggukkan kepala lalu Tiffany membawa putrinya duduk di bagian paling belakang. Tidak lupa Tiffany menyiapkan makanan ringan yang sempat dia beli sebelum memasuki restoran. Chloe tampak tenang menikmati camilan sambil menonton kartun dari ponsel Tiffany. Sesudahnya Tiffany kembali menghampiri Eric yang tampak kusut.

Baik Eric dan Tiffany sudah duduk berhadapan.

"Jelaskan kepadaku semuanya sekarang," desak Eric.

"Kepulanganku ke London bukan hanya ingin bertemu denganmu, tetapi karena aku ingin memberitahu tentang anak kita," jelas Tiffany.

"Bagaimana ini bisa terjadi, Tiffany? Bagaimana...?"

"Saat aku memutuskan kabur dan menikah dengan Zaid, ternyata aku sudah mengandung hampir dua bulan. Aku menyadarinya setelah seminggu pernikahanku dengannya. Aku belum pernah berhubungan intim dengan Zaid sebelum kami berdua menikah. Kau satu-satunya lelaki yang tidur denganku."

ebookloverstory

Eric mengusap wajahnya kasar. Dia memijat dahinya yang mendadak terasa sakit. Jantungnya benar-benar terkejut mendapat berita yang tidak pernah terbayangkan olehnya.

"Aku masih tidak percaya. Tolong jangan mengada-ngada, Tiffany."

Tiffany mengambil sebuah amplop cokelat kemudian memberikannya kepada Eric. "Bukalah. Di sana tertulis Chloe adalah anak kandungmu. Kalau kau masih tidak percaya, kita bisa tes DNA ulang. Kau bisa

pilih rumah sakitnya. Aku tidak mengada-ngada. Dia memang anak kita, Eric. Darah dagingmu."

Eric mengambil amplop tersebut, membaca dengan teliti. Eric tidak bisa membantah setelah melihat hasilnya. Chloe memang anaknya. Eric mendesah kasar dan menatap Tiffany tajam.

"Zaid tahu tentang Chloe? Kenapa kau baru mengatakannya sekarang, Tiffany? Kenapa di saat aku...*shit!*" Eric mengacak rambutnya kesal.

"Tidak. Setelah aku tahu mengandung anakmu, beruntungnya Zaid pergi ke Dubai selama dua tahun mengurus gelar masternya. Dia tidak tahu soal Chloe karena setelah melahirkan, aku menitipkannya pada *Aunty*-ku." Tiffany terlihat berkaca-kaca, suaranya bergetar. "Bukan aku mau menghancurkan pernikahanmu, tetapi aku ingin kau mengurus Chloe. Tidak mungkin aku mengurusnya. Zaid bisa membunuhku. *Please... take her with you*, Eric."

"Setelah kau meninggalkanku, sekarang kau memintaku menjaga anak kita? Kenapa kau tidak mengatakan apa pun jauh sebelum aku menikah? Ternyata mencintaimu sesakit dan menyiksa seperti ini." Nada bicara Eric sedikit lebih tinggi dari biasanya.

Beruntung restoran yang mereka datangi sudah dipesan seluruhnya sehingga tidak ada satu orangpun yang dapat mendengar dan melihat kejadian ini. Terkecuali para pelayan dan managernya. Beruntungnya mereka semua tidak peduli.

"Aku masih mencintaimu, tetapi aku tidak bisa meninggalkan Zaid. Sejak awal..."

"Kenapa? Karena dia lebih kaya dariku? Aku bisa berusaha lebih keras supaya hartaku lebih darinya. Tiffany, kau benar-benar..." potong Eric dengan kalimat yang tertahan bersama helaan napas penuh kekesalan.

bookloverstory

"Bukan itu Eric. Aku tidak tahu bagaimana menjelaskannya padamu." Tiffany mengamit tangan Eric dan menggenggamnya erat. "Kau masih mencintaiku 'kan? Saat kau bilang mencintai Livy, ternyata perasaanmu tidak begitu. Kali ini, apa kau mencintai Natasha? Anggap anak itu belum aku kenalkan padamu. Apa jawabanmu?" tanyanya.

Eric menatap Tiffany yang menunjukkan wajah memelas.

"Aku mulai tertarik dengan Natasha," jawab Eric yang menimbulkan kekecewaan di wajah Tiffany. "Sayangnya aku tidak bisa bohong kalau perasaanku untukmu masih tetap ada. Bagaimana bisa aku

melupakanmu kalau kau terus mengusik hidupku, Tiff? Apalagi kehadiran Chloe. Apa kau ingin menyiksaku?" lanjut Eric.

Mendadak air mata Tiffany tumpah. Dia menarik tangannya bersama tangis yang berubah menjadi isakan. "*I'm sorry*... aku tidak bermaksud melakukannya, Eric."

Eric bangkit dari duduknya kemudian duduk di samping Tiffany. Dia tidak pernah tega melihat Tiffany menangis. Benar dia kelewat bodoh karena membiarkan dirinya jatuh dalam bayang-bayang perempuan itu.

ebooklovestory

Pelan-pelan Eric menarik tubuh Tiffany dan memeluknya. Perempuan itu tak berhenti menangis, dan Eric terus mengusap punggungnya.

Eric tidak tahu harus berbuat apa. Pikirannya menjadi runyam.

Tiffany, Chloe, Natasha. Semua semakin rumit.

"Tolong jangan menangis, Tiffany. Aku minta maaf..."

∞ ∞ ∞

Chapter 2

Arthur menatap tajam Eric. Tatapan itu segera melembut ketika melihat gadis kecil yang dibawa putranya. Dia sudah mendengar semua penjelasan Eric dan tidak ada yang bisa dia lakukan selain membiarkan Eric mengurus gadis kecil itu.

"Chloe, ayo kita pergi ke kamar ayahmu. Besok kamarmu akan selesai. Grandma akan menemanimu." Cindy menghampiri Chloe yang kebingungan akan suasana hening yang melanda. Cindy mengulurkan tangan yang akhirnya disambut baik oleh Chloe.

ebookkuvesitory

"Ayo kita beristirahat, Chloe." Cindy mengajak setelah berhasil membuat Chloe bangkit dari tempat duduknya.

Belum ada selangkah, Chloe melepas genggaman tangan Cindy. Dia berlari kecil menuju Eric.

"Daddy?" panggil Chloe yang membuat Eric sedikit membungkukkan badannya.

"*Good night, Daddy. I love you.*" Chloe mencium singkat pipi Eric kemudian, berlari kembali menghampiri Cindy dan mengamit tangannya.

Cindy melenggang pergi bersama gadis kecil berumur empat tahun. Dia membiarkan suaminya berbincang empat mata dengan Eric.

"Kalau Christian tahu akan hal ini, ku rasa dia akan marah. Bukan padamu, tetapi Tiffany. Aku tidak bisa memberi jawaban apa pun, Eric. Semua jawaban ada padamu. Aku sama terkejutnya denganmu. Awalnya aku pikir semua ceritamu hanya bualan belaka. Dan setelah melihat Chloe, aku melihat sosok dirimu ada padanya. Apalagi mata hijaunya persis sepertimu," ucap Arthur panjang lebar.

bookriverstory

"Aku bingung—"

"Siapa gadis kecil itu?" Tiba-tiba suara lain menginterupsi perbincangan mereka berdua.

Eric dan Arthur menoleh ke arah sang pemilik suara. Joshua dan Christian. Dua lelaki itu berjalan mendekat, namun mimik wajah Christian terlihat meminta jawaban atas apa yang dilihatnya barusan.

"Namanya Chloe Autumn Ackles. Dia anak kakakmu dengan Tiffany," jawab Arthur.

Christian memelototi Eric dengan tatapan menyalak. “Apa?? Anakmu dengan Tiffany?? Bagaimana bisa?! Apa jangan-jangan...”

“Seminggu setelah menikah dengan Zaid, Tiffany baru mengetahui dia sedang mengandung hampir dua bulan. Chloe memang anakku,” potong Eric mencoba memberi penjelasan lebih rinci agar adiknya tidak marah.

“Kenapa Tiffany baru membawa anak kalian?” Joshua bertanya. Sebenarnya dia tidak mau ikut campur, tetapi rasa penasarannya begitu besar.

ebookpestory

“Ceritanya panjang, Josh. Aku lelah. Ingin istirahat,” jawab Eric. Suaranya menandakan dirinya sudah benar-benar lelah, terlebih raut wajahnya.

“Besok lakukan tes DNA. Takutnya dia hanya memanfaatkanmu,” usul Christian.

Eric yang sudah bangkit dari duduknya hanya mengangguk lemah. Suasana hatinya sedang buruk akibat kedatangan yang tidak pernah dia bayangkan. Eric kesal pada dirinya sendiri. Dia teringat sewaktu masih menjalin hubungan dengan Tiffany, dua minggu menjelang pernikahannya, dia tidak memakai pengaman selama bersetubuh dengan Tiffany. Justru dia bilang bahwa dia sengaja supaya memiliki anak dari Tiffany dan ternyata doanya terkabul. Sialnya,

kabar itu datang di saat tidak tepat. Rasanya dia ingin menghilang tanpa jejak.

Kehadiran Tiffany sejak dulu selalu menimbulkan masalah tersendiri dalam hidupnya. Hidupnya jungkir balik karena ulah perempuan itu.

∞ ∞ ∞

"*Daddy, wake up!*"

Cubitan demi cubitan pada pipi Eric membangunkan Eric yang masih mengantuk. Matanya menerjab-nerjab melihat Chloe yang sudah bangun. Gadis kecil itu tidur bersamanya semalaman.

ebookkuesby

"*Daddy*, aku lapar." Chloe memelas sambil memegangi perutnya.

Eric menarik senyum tipis lalu mengusap kepala Chloe. Ada persamaan antara Chloe dan Tiffany. Jika mereka lapar, maka akan menunjukkan wajah memelas.

Pikiran Eric jadi melayang membayangkan kenangannya dengan Tiffany sewaktu perempuan itu kelaparan. Kehadiran Chloe membuatnya mengingat kembali sosok Tiffany. Dia merasa bimbang. Pernikahannya dengan Natasha akan berlangsung dua minggu lagi. Apa yang harus diperbuatnya?

“Daddy, kenapa diam saja? Chloe lapar.”

Semakin melihat Chloe, semakin mirip dengan Tiffany. Cerewetnya, wajahnya, semua mirip perempuan itu. Kalau begini terus bukannya mulai mencintai Natasha, tetapi justru terjebak dalam bayang-bayang Tiffany.

“Ayo kita turun ke bawah. Grandma pasti sudah menyiapkan sesuatu untuk kita.” Eric mengusap kembali puncak kepala Chloe sebelum akhirnya turun dari tempat tidur.

Gadis kecil itu merentangkan kedua tangannya, berharap Eric mengerti maksudnya. Eric menyadari maksud dari anaknya kemudian menggendong tubuh gadis kecil itu.

ebooklovestory

Chole memasang wajah sedih lalu berkata, “Dad, aku merindukan Mommy.”

Eric menarik senyum tipis. “Nanti siang kita bertemu Mommy.”

Ekspresi Chloe berubah dalam hitungan detik. Gadis kecil itu mengangguk dengan senyum lebarnya.

Setibanya di lantai bawah, Eric terkejut mendapati Christian dan Livy sudah duduk manis bersebelahan dengan Joshua.

"Selamat pagi, Grandma and Grandpa. Selamat pagi Uncle and Aunty," sapa Chloe seraya melambaikan tangan dan tersenyum ramah.

"Sifatnya seperti Eric. Matanya juga tetapi kulitnya seperti Tiffany," bisik Joshua pada Christian.

"Diamlah. Aku masih ragu dia anaknya Eric. Bagaimana mungkin ini terjadi?" balas Christian.

"*Come on*, Chris! Eric bukan sepertimu yang tidak pernah meniduri perempuan. Selama dia bersama Tiffany ya dia melakukannya. Hanya dengan Tiffany karena sisanya sebatas kencan biasa. Wajar kalau tiba-tiba dia punya anak. Kurasa dia tidak menggunakan pengaman," ucap Joshua.

ebookloversid

Christian berdecak. "Itu alasanku kenapa tidak mau main sembarangan. Tidak mau tiba-tiba ada perempuan yang datang dan mengatakan bahwa aku memiliki anak dari mereka. Kalau seandainya bisa terus bersama sampai akhir hayat, kalau seperti ini? Semua menjadi rumit."

"Chris hidupmu terlalu kaku. Eric senang-senang saja. Lihat! Dia menyayangi anak itu seperti dia menyayangi Tiffany."

"Jadi dia belum melupakan Tiffany sampai detik ini? Bagaimana dengan Princess Natasha?"

“Aku tidak tahu. Mungkin hanya pelampiasan semata? Karena Eric tidak mungkin menggantikan Tiffany dengan perempuan lain. Aku yakin itu.”

Christian kembali berdecak. Kali ini lebih keras sehingga Livy dapat mendengarnya.

“Kalian membahas apa?” tanya Livy penasaran.

“Membahas kapan kalian punya anak,” jawab Joshua cepat.

“Ehem! Kenapa kalian sibuk sendiri?” Arthur berdeham, menyela perbincangan ketiga orang yang nampak membahas obrolan sendiri.

ebooklovestory

“Maaf Dad, hanya membahas urusan bisnis,” sahut Christian berbohong.

“Jangan membahas pekerjaan dulu. Masih banyak waktu untuk membahas itu.” Arthur mengingatkan.

“Baik, Dad.” Joshua dan Christian menjawab bersamaan.

Dari jauh, mereka berdua memperhatikan Eric yang membantu Chloe memotong makanannya. Livy yang tidak tahu apa pun terlihat bingung menatap gadis kecil itu.

"Sayang, siapa yang ada di sana? Lucu sekali. Cantik ya," tanya Livy berbisik.

"Anaknya Eric," jawab Christian singkat.

Livy yang kala itu sedang mengunyah rotinya tersedak mendengar jawaban Christian. Dengan sigap Christian menyodorkan segelas air putih pada sang istri. Christian tahu Livy akan terkejut mendengarnya. Jangankan istrinya, dia saja kaget setengah mati saat ibunya memberitahu. Makanya dia langsung melesat pergi menuju *mansion* orangtuanya.

"Pelan-pelan, Sayang. Jangan terburu-buru menikmati sarapanmu." Cindy mengingatkan dengan senyum ramahnya. Seperti biasa.

ebookdesstory

"Iya, Mom." Sesudah menjawab, Livy menatap Christian dengan ekspresi yang dapat dimengerti oleh suaminya.

"Chloe anak Eric dengan Tiffany. Akan aku ceritakan padamu nanti."

Livy mengangguk setuju. Dia berhenti menanyakan dan memilih menikmati sarapan.

∞ ∞ ∞

Johnny dan Joshua memandangi Eric yang sibuk memerhatikan anaknya bermain di halaman belakang *mansion* Arthur. Padahal ada beberapa pelayan yang memantau.

"Anakmu cantik, Eric. Kurasa saat dia beranjak dewasa, matanya akan menghipnotis siapa saja. Kalau aku hidup di jamannya pasti akan tertarik," ucap Johnny sambil menyesap kopi miliknya.

"Kau memang *bastard*, John! Tidak boleh ketinggalan perempuan cantik dan *single*!" ledek Joshua.

ebookloverstory

Johnny tertawa, tetapi Eric tidak. Wajahnya terlihat kusut dan bingung. Joshua menyenggol bahu Johnny sesaat menyadari kakaknya tidak merespons obrolan mereka.

"Aku tidak mungkin mengenalkannya pada Natasha. Keluarganya juga pasti tidak akan setuju kalau mengetahui hal ini." Eric akhirnya mulai buka suara. Matanya tetap memantau Chloe yang sibuk bermain boneka bersama dua orang pelayan.

"Kau yakin dia anakmu? Jika yakin ya kenalkan saja. Kalau tuan putri mencintaimu maka dia akan menerimamu apa adanya." Johnny menanggapi.

"Tidak semudah itu, Johnny. Hati orang siapa yang tahu? Mungkin saja Natasha menerima, tetapi kau tidak bisa menebak hatinya kan?" ucap Eric semakin bimbang.

"Lakukan saja dulu tes DNA. Yakinkan dia anakmu, Eric." Johnny mengusulkan.

"Sore ini aku akan pergi ke sana."

"Ajak Daisy bersamamu. Cek saja di rumah sakit milik ayahku."

"Ya, aku akan pergi ke sana."

ebooklovestory

Suara Eric tidak terdengar lagi. Jauh dalam lubuk hatinya, dia merasa yakin Chloe memang anaknya.

∞ ∞ ∞

Seusai tes DNA di rumah sakit milik pamannya, Eric menggendong Chloe dan mengajak putrinya duduk di sebuah restoran mewah. Demi menjaga privasi, Eric menyewa seluruh restoran untuknya bertemu Tiffany. Tentu Daisy turut menemaninya.

"Anakmu cantik. Percampuran kau dan Tiffany."

Sudah kesekian kali dia mendengar komentar itu. Bukan hanya satu orang, sudah lebih dari satu mengatakan hal yang sama. Sampai kapan dia harus begini? Menemui Tiffany dan hatinya terus terpaku untuk perempuan itu? Bagaimana dia tega berlaku seperti ini pada Natasha?

"Kalian berdua bicarakan dulu baik-baik. Aku akan mengajak Chloe berkeliling." Daisy menggendong Chloe setelah menyadari kedatangan Tiffany. Tidak mau mengulur banyak waktu, dia pergi meninggalkan Eric bersama mantannya.

"Kapan hasil tes DNA keluar? Kau bilang sudah melakukannya kan?" tanya Tiffany setelah duduk berhadapan dengan Eric.

bookmyesta

"Dua minggu lagi. Aku tidak mungkin membiarkan Chloe bersamaku, Tiff. Dua minggu lagi aku akan menikah dan kau tahu itu," jawab Eric.

"Kenapa kau tidak mengatakannya pada Natasha? Mungkin dia bisa menerima daripada Zaid. Aku pernah bertanya pada Zaid. Memberi perumpamaan kalau dia jadi temanku yang mendapat kabar istrinya memiliki anak dari lelaki lain, apa dia akan menerima? Jawabannya tidak. Dia tidak mau. Aku tidak mungkin membiarkan Chloe tinggal bersamaku, Eric."

"Kau egois. Kalau kau memberitahuku jauh sebelum aku mengenal Natasha, aku bersedia mengurusnya sampai dia menikah kelak. Kalau begini, aku tidak mungkin memberitahu Natasha. Dia akan terluka. Kau tidak mau hal itu terjadi pada Zaid. Begitu pula aku."

Tiffany terdiam. Air matanya mengembang. "Suatu saat nanti mungkin aku akan mengambil alih Chloe darimu. Tolong izinkan dia bersamamu sampai waktu itu tiba."

"Kapan waktu itu tiba? Tidak mungkin..."

pdfbooksfactory

"Dokter mengatakan aku tidak bisa punya anak lagi, Eric. Zaid belum mengetahui hal ini. Chloe akan menjadi satu-satunya anak yang aku lahirkan," potong Tiffany. Ada getar sedih yang terselip dari suaranya.

"Apa??"

"Akan tiba saatnya Zaid mengetahui hal ini dan pada saat itu aku akan berpura-pura mengadopsi Chloe. Maka aku mohon padamu, tolong jaga dia."

Eric menghela napas panjang. Matanya menangkap ada kesedihan yang amat dalam dari mata perempuan itu. Hatinya mendadak sakit mendengar kabar Tiffany. Itu tandanya, Tiffany hanya bisa melahirkan satu anak.

Anak mereka.

∞ ∞ ∞

ebooklovestory

Chapter 3

Eric duduk termenung. Dia menitipkan Chloe bersama Daisy selama dirinya sibuk menyiapkan pernikahan yang akan diselenggarakan sebentar lagi. Hari ini Natasha mencoba gaun pengantinnya. Perempuan itu datang jauh-jauh dari Belanda karena desainernya menetap di London.

"Eric, bagaimana menurutmu? Apakah gaun pengantinnya bagus?" Natasha memutar tubuhnya setelah mengenakan gaun pengantin serba putih.

bookloverstory

Eric masih tetap diam. Pikirannya berkecambuk memikirkan kehadiran Chloe. Hati dan pikirannya tidak selaras. Seharusnya dia bahagia tetapi semua terasa menyiksa.

"Eric?"

Natasha berhenti memutar tubuhnya dan menghampiri Eric yang terduduk di seberang sana. Dia menangkap ada perubahan ekspresi yang tidak biasa. Selama mengenal Eric, dia baru melihat wajah lelaki itu tampak kusut dan tidak bahagia. *Apa mungkin bayang-bayang mantannya masih ada dalam benaknya?*

Natasha duduk di sebelah Eric. Calon suaminya itu tidak bergeming saat dirinya duduk. "Eric?" Natasha menyentuh lengan Eric dan detik berikutnya Eric tersadar karenanya.

"Ya?" Eric melihat Natasha dan tersenyum. Bukan senyum terbaiknya karena hatinya sedang tidak menentu.

"Kau memikirkan sesuatu? Sejak tadi aku bertanya kau tidak menjawab."

"Tidak ada, Princess. Gaunnya bagus, aku suka. Cocok untukmu." Eric berkomentar, berusaha mengalihkan pembicaraan.

ebookloversid

Natasha menarik senyum tipis. Dia bukan orang bodoh atau baru mengenal Eric kemarin. Dia tahu ada sesuatu yang sedang mengganggu pikiran lelaki itu dan sekarang Eric sedang mengalihkan pertanyaannya.

"Aku juga menyukainya. Kalau begitu kau tidak salah memilih, Sayang. Desainer pilihanmu tidak mengecewakan. Aku akan mengganti pakaianku. Tunggu sebentar."

Natasha mengusap pipi Eric dan menatap lembut. Menit berikutnya, Natasha bangkit dari duduknya dan melenggang pergi meninggalkan Eric.

Eric menarik senyum lebar. Raganya bersama Natasha namun hatinya entah pergi kemana. Pikirannya juga berkeliling memikirkan hal lain.

"Ayo kita pergi, Sayang!" ajak Natasha setelah selesai mengganti pakaiannya.

Eric menggenggam tangan Natasha selama berjalan keluar. Ada senyum terpaksa yang tak berhenti ditunjukkan Eric.

Mereka berdua akhirnya duduk di dalam mobil. Semua pengawal pribadi Natasha mengikuti dengan mobil lain dari belakang. Sepanjang jalan, Natasha diam. Duduknya anggun sangat khas bangsawan. Mulutnya tidak berisik, dan cerewet. Eric turut diam, tidak mau memulai percakapan.

ebookbvse.com

Kalau Tiffany cerewet dan selalu membuat suasana ramai karena keceriaannya, maka Natasha kalem dan tidak banyak bicara. Perempuan itu bicara seperlunya saja, seperti Christian. Walaupun Christian berubah cerewet setiap bersama Livy, tetapi Natasha tidak. Tetap tidak banyak bicara.

Kesunyian yang melanda semakin menambah pikiran Eric soal Chloe. Bagaimana dia mengurus gadis kecil itu sementara dia sibuk menyiapkan pernikahannya? Hatinya sedang dilanda kegundahan luar biasa.

Natasha melirik Eric sejenak. Dia menyadari ekspresi Eric seperti tertekan dan memikirkan banyak hal. Apa mungkin lelaki itu gugup menjelang pernikahannya? Atau memang ada hal yang lelaki itu pikirkan? Natasha tidak bisa menebak-nebak. Dia memilih diam dan menunggu Eric mengatakan padanya apa yang dipikirkan olehnya.

∞ ∞ ∞

Hampir tiga hari Eric duduk di depan danau, menatap keindahan yang terhampar luas. Untuk sementara waktu, Eric meminta Daisy menjaga Chloe. Dia ingin bermain bersama gadis kecil itu, tetapi dia takut tiba-tiba Natasha datang.

bookloversstory

"Kau memikirkan hidupmu?" Eric menoleh mendengar sapaan itu.

Cindy—ibunya, yang kini sudah duduk tepat di sampingnya.

"*Mom*..." ucap Eric lirih.

"Jangan terlalu memikirkannya, Eric. Kalau kau takut Natasha tahu akan kebenaran itu, biarkan Chloe tinggal bersamaku dan ayahmu. Kami akan mengatakan dia anak adopsi karena ingin memiliki anak lagi."

"Jangan, Mom. Aku tidak bisa membiarkanmu merawat anakku. Pasti akan menyusahkan."

Cindy mengembangkan senyum, lalu memiringkan tubuhnya sedikit untuk melihat putra sulungnya.

"Eric, kau tidak akan menyusahkanku atau ayahmu. Kau sudah terluka terlalu banyak. Tiffany meninggalkan kemudian kembali lagi membawa berita mengejutkan ini. Kau perlu bahagia bersama Natasha Biarkan aku merawat Chloe." Sentuhan lembut seorang ibu pada anaknya, mampir di pipi Eric. Cindy membelainya lembut bersama tatapan hangat yang menenangkan.

bookloversstory

"Aku masih mencintai Tiffany, *Mom*. Tapi aku tidak bisa membiarkannya merusak semua hal yang sedang aku coba lupakan. Anak itu mengingatkanku padanya. Apa yang harus aku lakukan? Aku tidak ingin Natasha terluka." Ada getar sedih, ragu dan bimbang yang terdengar dari suaranya. Tatap matanya semakin menunjukkan tiga hal tersebut.

Sebagai ibu, Cindy merasa sedih jika anaknya terluka. Sejak dulu dia tidak bisa menyalahkan Tiffany karena mungkin perempuan itu memiliki alasan yang tidak diketahui oleh semua orang. Hatinya sakit melihat putra sulungnya terluka dan tersiksa. Dia ingin Eric bahagia dan meluapkan semua emosinya seperti kedua adiknya.

"Belajarlah mencintai Natasha. Kau akan menikah dengannya, Eric. Walau mungkin Tiffany tidak akan pernah hilang dari hatimu, setidaknya belajar mencintai. Jadilah lelaki yang baik untuk Natasha. Kami akan menyembunyikan tentang Chloe supaya kau hidup dengan tenang bersamanya. Berbahagialah, Putraku. Aku ingin kau menikmati hidupmu. Lupakan Tiffany dan mulailah lembar baru bersama Natasha. Dia adalah pilihanmu."

Eric tidak mampu menahan emosinya. Dia langsung memeluk sang ibu dan menangis dalam dekapannya.

ebookvestory

Cindy dapat merasakan kebimbangan dan kesedihan yang amat dalam pada diri Eric. Dia ikut menangis dan berharap anaknya benar-benar bahagia setelah semua hal yang terjadi. *Aku harap kau bahagia selamanya bersama pilihanmu, Eric.*

∞ ∞ ∞

Eric membaca beberapa berkas yang menumpuk di atas meja kerjanya. Pikirannya semakin kacau dan konsentrasinya buyar sehingga dia tidak bisa mengerjakan apa pun dengan baik. Untuk kesekian kalinya dia melempar berkas yang sudah dia baca berulang kali namun tetap tidak bisa fokus dengan isinya.

Sudah empat hari dia menitipkan Chloe pada Daisy. Dia mulai memikirkan keadaan gadis kecil itu. Ada rasa rindu yang menyelimuti hatinya.

Drrrt...

Drrrt...

Getaran ponsel yang tergeletak di atas meja terasa. Matanya menangkap nama Daisy muncul di layar ponselnya. Dia segera mengambil ponselnya dan menjawab panggilan itu.

"Halo? Ada apa Dais?"

@bacaklovestory

"Eric, anakmu masuk rumah sakit. Dia sesak napas. Tolong ke sini secepatnya."

"Apa?! Kirimkan aku alamat rumah sakitnya sekarang!"

Dengan tergesa-gesa Eric bangkit dari duduknya dan segera bergegas pergi dari sana. Dia melihat pesan yang baru Daisy kirimkan. Hatinya semakin tidak tenang. Masalah Chloe belum terselesaikan, sekarang gadis kecilnya itu masuk rumah sakit.

Setelah setengah jam mengebut, akhirnya Eric tiba di rumah sakit yang alamatnya dikirimkan oleh

sepupunya. Dia melihat Daisy serta Joshua yang menunggu di depan ruang kamar inap.

"Dais! Bagaimana keadaan Chloe?? Apa kata dokter?" tanya Eric khawatir. Dia melihat Chloe dari kaca jendela pintu, menangkap gadis kecil itu terbaring lemah dengan infusan yang melekat pada tangannya.

"Dia alergi kacang makanya dia sesak napas. Kata dokter kondisinya akan membaik. Dia sudah diberikan obat."

"Kenapa kau memberinya kacang?? *Gosh!* Apa kau tidak bisa menjaga anak kecil, Dais??" omel Eric dengan nada bicara yang meninggi.

ebooklovers.my

"*You blame me because of this?!* Bagaimana aku bisa tahu dia alergi kacang kalau kau tidak memberitahuku, Eric!!" Daisy mengomel balik dengan nada yang sama.

"Kau bisa menanyakan padaku! Seharusnya kau menanyakan apa yang Chloe tidak bisa makan dan suka. Bukan diam saja! Aku menyuruhmu menjaganya karena aku yakin kau bisa mengurusnya. Tetapi kalau begini, aku meragukan kemampuanmu menjaga anak!" Eric kembali meninggikan nada bicaranya.

Daisy menunjuk wajah Eric dengan emosi yang meluap-luap. Daisy kembali mengomel, "Chloe

anakmu! Lantas mengapa menitipkan padaku kalau aku tidak bisa menjaga anak kecil, hah?! Kau datang dan marah-marah, sementara kau tidak mau mengurusnya karena takut Natasha tahu!! Seharusnya kau katakan itu pada dirimu sendiri! Kau tidak bertanggung jawab sebagai ayahnya dan kau tidak pantas disebut ayahnya!!"

Kalimat terakhir Daisy menjadi akhir perdebatan mereka. Sepupunya itu pergi berlalu dengan amarah yang masih tertinggal pada dirinya.

Joshua yang menyaksikan perdebatan itu menepuk pundak Eric. Namun Eric langsung menepisnya kasar.

@bookloversstory

"Kau keterlaluan padanya. Daisy sudah berbaik hati menjaga anakmu dan kau malah menyalahkannya. Seharusnya kau memberitahu dia lebih dulu sebelum menyuruhnya mengurus anakmu. Akhir-akhir ini kau mulai berubah. Lebih baik kau beristirahat dan biarkan aku menjaga Chloe." Joshua berusaha menenangkan.

Eric mengacak rambutnya frustasi. Tangannya mengepal sempurna dan memukul dinding dengan keras. Joshua membiarkan, karena dia tahu kakaknya ingin meluapkan apa yang sedang lelaki itu rasakan.

"Istirahatlah, Eric. Jernihkan pikiranmu," suruh Joshua.

"Aku tidak tahu harus berbuat apa, Josh. Pikiranku kacau. Aku benar-benar..."

Joshua menepuk pundak kakaknya lagi. Dia merasa kasihan namun dia tidak memiliki jawaban untuk membantu Eric mencari jalan keluar.

"Pulanglah. Tidur sebentar. Aku akan menjaga Chloe. Aku sudah menghubungi Tiffany dan dia sedang menuju ke sini."

Eric mengangguk setuju. Sepertinya dia memang butuh istirahat agar emosinya tidak meluap-luap seperti tadi. Apalagi Daisy kena imbasnya. Padahal memang salahnya tidak memberitahu Chloe alergi kacang seperti dirinya.

ebooklovers.my

"Aku akan pulang," ucap Eric akhirnya.

Sebelum pulang, Eric masuk ke dalam kamar inap Chloe. Dia mendekati putrinya yang tertidur. Perlahan, Eric mengecup kening Chloe sebentar dan mencium punggung tangannya.

"*Get well soon*, Chloe. Aku akan kembali nanti malam menjengukmu."

Entah kenapa Eric mulai menyayangi anak yang baru saja dia temui beberapa hari belakang. Tidak perlu hasil tes DNA karena Eric percaya Chloe

memang anaknya. Apalagi dengan banyak kemiripan antara dirinya dan Tiffany yang melekat pada diri Chloe.

Tanpa terasa setetes air mata jatuh ketika melihat Chloe terbaring lemah. Dia merasa bukan ayah yang baik, dan tidak mampu menjaga anaknya.

Dari luar Joshua yang menyaksikan kakaknya menangis ikut bersedih. Dia tahu semua masalah yang Tiffany timbulkan dalam hidup Eric, tetapi sepertinya hal yang sekarang muncul menjadikan Eric lebih bertanggung jawab bukan hanya pada dirinya, namun juga Chloe.

ebookpovestory

"Maafkan aku, Chloe. Aku belum bisa menjadi ayah yang baik untukmu..."

∞ ∞ ∞

Chapter 4

Eric duduk di samping tempat tidur menatap Chloe yang sudah bangun dari tidurnya. Gadis kecil itu sedang menonton kartun dari televisi yang terpampang di sana. Tiffany sudah pulang karena Eric yang menyuruhnya. Sementara Joshua masih menetap di sana bersama Samuel dan Erica yang baru datang.

"Dad, kapan aku pulang? Aku ingin bermain bersama Aunty Daisy lagi." tanya Chloe dengan senyum yang terpancar dari wajahnya.

ebookbestcy

Tangan Eric menggapai kepala Chloe lalu mengusap rambut kecokelatan gadis kecilnya. "Secepatnya setelah kondisimu membaik."

Eric menyadari Erica bangkit dari duduknya dan pergi keluar dari kamar.

"Titip Chloe sebentar. Aku mau berbincang dengan Erica," pamit Eric pada Joshua dan Samuel sebelum akhirnya keluar menghampiri Erica di luar.

Erica bersandar pada dinding dan kepalanya sedikit mendongak menyadari kehadiran Eric yang

baru keluar dari ruang kamar Chloe. Erica tersenyum tipis.

"Kau tahu soal Chloe?" tanya Eric tanpa basa-basi.

"Ya," jawab Erica singkat.

"Jadi benar Chloe anakku?" tanya Eric lagi.

"Iya, benar. Chloe memang anakmu dengan kakakku. Dia menangis setelah mengetahui mengandung anakmu. Dia merasa jahat padamu."

ebookkisvestory

"Mengapa kau tidak mengatakan apa pun padaku? Mengapa harus menyembunyikan hal ini, Erica? Seharusnya kau mengatakan padaku."

"Tiffany melarangku melakukannya. Aku sudah berjanji untuk tidak memberitahu padamu, Christian atau siapapun. Aku saja tidak memberitahu Samuel." Erica menjawab. Kemudian, "Tiffany masih mencintaimu, Eric."

"Mencintaiku? Kalau memang begitu dia tidak mungkin dia menikah dengan Zaid, mitra bisnisku sendiri. Cinta apanya. Itu bukan cinta!"

"Aku seharusnya tidak menceritakan hal ini, tetapi Tiffany menikah karena terpaksa. Kakakku

terlilit hutang yang banyak karena kehidupannya yang terlalu boros dan mewah. Dia tidak enak harus meminta padamu maka dari itu dia meminta tolong pada Zaid untuk meminjamkannya uang. Saat aku ingin membantunya, Zaid sudah terlanjur membayar semua hutangnya. Zaid bilang Tiffany tidak perlu menggantinya tetapi dengan catatan dia harus menikah dengannya. Tiffany tidak punya pilihan lain, Eric. Aku tahu kakakku memang gila harta, tetapi dia tidak sebahagia yang terlihat. Dia tidak bisa meninggalkan Zaid karena dia merasa hutang budi. Dia juga tidak bisa mengganti nominal sebesar itu." Erica menceritakan yang sebenarnya.

Eric mengepal tangannya kesal. Kenapa Tiffany menyembunyikan semua hal itu darinya? Kenapa perempuan itu tidak pernah memberitahu apa pun mengenai cerita yang Erica beberkan?

@bookloverstory

"Seharusnya kau mengatakan hal ini sejak dulu, Erica. Aku bisa membantunya mengganti uang yang Zaid pinjamkan. Aku bisa..." Eric menahan suaranya. Dia tidak tahu harus berkata apalagi. Sekarang dia baru mengetahui semua kebenaran yang tidak pernah diketahuinya.

Kenapa dengan bodohnya Tiffany bersedia? Dia benar-benar ingin menuntut banyak hal pada Tuhan, tetapi tidak mungkin. Semua masalah yang timbul ada karena Tiffany sendiri.

“Apa kau masih mencintai kakakku, Eric?” tanya Erica dengan tatapan serius.

Eric menjawab dengan cepat, “ya, aku masih mencintai kakakmu. Aku ...”

Suara minuman kaleng jatuh menghantam lantai terdengar. Ada beberapa kalengnya yang berguling sampai berhenti tepat di depan kaki Eric. Segera Eric mencaritahu darimana minuman kaleng tersebut berasal.

“Natasha?” Eric tercengang.

ebookloverstory

Natasha tidak mengatakan apa pun. Dia langsung berlari secepat mungkin. Sesegera mungkin Eric mengejarnya.

“Natasha, tunggu! Natasha!” Eric berhasil menahan lengan Natasha dan menghentikan langkah perempuan itu.

Ketika Natasha membalik tubuhnya menghadap Eric, air matanya sudah jatuh membasahi pipinya.

“Lepaskan...” pinta Natasha lirih. Tatapan penuh tangisan itu mewakili perasaannya yang terluka. Dia mendengar Eric masih mencintai Tiffany.

Hati perempuan mana yang tidak terluka mendengar calon suaminya mengatakan masih mencintai mantan kekasih satu-satunya? Tidak ada. Kecuali kalau tidak ada perasaan cinta, mungkin tidak akan terluka.

"Dengarkan dulu penjelasanku."

"Penjelasan apa? Aku mendengar pernyataanmu bahwa kau masih mencintai Tiffany. Kalau kau masih mencintainya, kenapa mengajakku menikah? Apa aku hanya sebatas pelampiasanmu, Eric? Aku sudah mengagumimu sejak lama, dan menikah denganmu adalah hal yang aku inginkan. Sepertinya Tiffany tidak akan pernah pergi begitu saja dari hidupmu. Dia akan selalu memiliki tempat tersendiri dalam hatimu, Eric."

ebookmovistory

Natasha akhirnya berhasil melepas tangan Eric dari lengannya. Dia kembali melangkah pergi.

"Nat! Natasha!" Eric kembali mengejar sambil berteriak memanggil nama perempuan yang semakin melangkah jauh.

"Nat, aku memang masih mencintai Tiffany tapi kau mulai mengikisnya pelan-pelan. Kau belum mendengar pernyataanku sepenuhnya. Kau salah sangka Nat."

Natasha menghentikan langkahnya. Dia kembali melihat Eric yang semakin mendekatinya.

"Kau jahat!" Natasha menangis sambil memukul dada bidang Eric. Sekali, dua kali, lama-lama pukulan itu melemah.

Eric mendekap Natasha dengan erat. Bibirnya bergerak dan berbisik, "maafkan aku. Aku mencintaimu, Nat."

Natasha yakin kalimat yang barusan dia dengar tidak sepenuhnya benar. Dia tahu seberapa besar Eric mencintai Tiffany dari cerita yang dia dapatkan melalui Joshua. Dan kebodohannya adalah menerima Eric, dan membiarkan lelaki itu meyakinkannya meski dia tahu Eric tidak bersungguh-sungguh mengatakannya.

ebookgratis.my

Eric merasa bersalah bercampur lega. Alasannya lega karena Natasha hanya mendengar percakapan soal perasaannya pada Tiffany, tidak mendengar percakapan soal Chloe. Yang jadi pertanyaan terbesarnya sekarang, mengapa Natasha bisa datang ke rumah sakit? Siapa yang memberitahunya?

∞ ∞ ∞

Natasha sudah kembali pulang setelah perdebatan sebelumnya. Bagusnya Natasha mengerti. Sekarang Eric terduduk di samping Chloe yang sudah tidur lelap. Tangannya mengusap kepala Chloe dengan lembut supaya tidak membangunkan gadis kecilnya.

"Aku menyayangimu, Chloe."

Satu kecupan hangat mendarat di kening Chloe sebelum akhirnya Eric keluar dari kamar untuk membeli kopi hangat. Bagusnya salah seorang pelayannya berjaga di sana sehingga dia tidak perlu khawatir jika pergi keluar sebentar. Sesaat pintu terbuka, dia melihat sosok yang sempat berdebat dengannya.

bookloversstory

"Dais..." Eric menyapa. "Aku minta maaf atas kejadian sebelumnya. Aku salah telah menyalahkanmu," tutur Eric cepat sebelum Daisy menyela.

Daisy menarik senyum. Dia mengangguk. "Tidak apa-apa, Eric. Salahku juga. Aku paham kau sedang pusing memikirkan masalah anakmu di saat yang tidak tepat. Aku juga minta maaf."

Eric bersyukur Daisy mengerti. Dia memeluk sepupunya itu, merasa berterima kasih Daisy tidak marah padanya. Biasanya kalau Daisy mengamuk akan lama. Beruntungnya sekarang tidak.

Daisy berbisik, “Aku akan berusaha sebaik mungkin menjaga Chloe mulai sekarang. Kau tidak perlu mengkhawatirkannya. Sebentar lagi kau akan menikah, jadi pikirkan saja pernikahanmu. Aku akan menjaga Chloe untuk sementara waktu.”

Eric mengangguk. Betapa beruntungnya dia memiliki semua sepupu yang mengerti posisinya. Seusai pelukan itu, Eric menarik diri. Dia menatap Daisy yang menyunggingkan senyum padanya.

“Oh ya, apa kau memberitahu Natasha aku berada di sini, Dais?” tanya Eric.

ebookstory

“Tidak. Aku tidak tahu kontak Natasha. Memangnya kenapa Eric?” jawab Daisy dengan kerutan yang terlihat jelas di dahinya.

“Natasha tadi datang ke sini. Lalu siapa yang memberitahunya? Aku bilang pada Natasha sedang di rumah sakit, tapi tidak memberitahu secara detail.”

“Aku yang memberitahunya kau di sini.”

Amarah Eric memuncak melihat kedatangan Christian. Secara refleks Eric mendaratkan pukulannya pada wajah Christian yang tidak sigap sama sekali. Sehingga lelaki itu jatuh tersungkur ke lantai.

"Eric! *Stop it!*" teriak Daisy seraya menarik tubuh sepupunya.

Christian tersenyum miring setelah mendapat pukulan dari kakaknya. Untuk kesekian kalinya, Eric memukulnya karena satu nama. Tiffany. Iya, perempuan yang sudah membuat kehidupan kakaknya jungkir balik.

"Untuk apa kau memberitahunya pada Natasha?! Kau gila?!" Eric berusaha melepaskan tangan Daisy yang menahan tubuhnya.

Beruntung Johnny datang tepat pada waktunya. Johnny segera membantu Christian berdiri.

ebooklovers.my

"Apa yang terjadi?" tanya Johnny bingung.

"Seharusnya kau berterima kasih padaku supaya Natasha tahu kau sudah punya anak dari mantan tercintamu itu. Kau menyakiti Natasha, Eric! Kau menyakitinya seperti kau menyakiti perempuan di luar sana yang hanya kau jadikan pelampiasan!" ucap Christian dengan nada meninggi.

Pertanyaan Johnny hanya sebagai angin lalu di tengah pertengkaran yang berlangsung.

“Kau, brengsek! Kenapa kau selalu mencampuri hidupku?? Aku tidak pernah mencampuri urusanmu, Christian!”

Daisy berharap ada sepupunya yang lain datang selain Johnny. Karena jujur saja dirinya tidak sanggup menahan Eric yang sedang mengamuk.

“Kau tidak merasa bersalah sudah membohongi Natasha? Kau sudah gila karena Tiffany!”

“Ck! Kau masih marah persoalan Tiffany menyuruh Erica memutuskanmu?? Kenapa kau sebegitu bencinya sama dia? Itu tandanya kau masih mencintai Erica 'kan? Kau bahkan tidak bisa memaafkan kesalahan Tiffany padahal sudah berlalu. Kasihan Livy. Sepertinya dia perlu tahu hal ini.”

ebookmurah.com

Kali ini Christian yang memanas. Nyaris saja Christian lepas dari Johnny yang menahan tubuhnya.

“Kau menuduh, sialan!” geram Christian.

“*Hey*, cukup! Kalian kakak-beradik kenapa bertengkar terus? Karena dua perempuan dan adik-kakak pula!” Johnny setengah berteriak. Suaranya dapat terdengar seisi lorong rumah sakit.

Salah seorang suster sudah memanggil kepala keamanan karena suasana mulai ramai akibat berisik yang mereka timbulkan.

Tatapan saling membunuh terus terlihat di wajah kedua kakak beradik itu. Beruntungnya pelayan Eric keluar kamar.

"Tuan maaf, Chloe menangis. Dia ingin anda menemaninya," ucap sang pelayan.

Eric melepaskan diri dari Daisy. Dia segera bergegas masuk ke dalam kamar tanpa sepatah katapun. Tatapan tajam terus terlihat seiring kepergiannya.

ebooklovestory

"Chris, kau keterlaluan! Seharusnya kau tidak memberitahu Natasha kalau Eric di sini. Kau ingin hubungan mereka rusak?" Daisy menatap tajam Christian.

"Supaya Natasha bisa menerima Eric. Supaya tahu kalau Eric punya anak."

"Caramu salah, Chris. Untuk sekali ini aku membela Eric. Kalau kau tidak mau Eric terluka karena Tiffany atau tidak mau Natasha terluka bukan begitu caranya. Aku tahu kau menyayangi Eric dan merasa kasihan padanya karena telah ditinggalkan Tiffany, tetapi caramu tidak membenarkan kau harus

melakukan hal yang bukan jadi urusanmu," nasihat Daisy. Entah dorongan darimana kalimat bijak itu keluar. Jari telunjuknya mengarah ke pintu kamar Chloe lalu melanjutkan kalimatnya, "Chloe anaknya Eric dengan Tiffany. Mereka tidak mengharapkan anak itu hadir di tengah semua hal yang sudah terlewati. Kau lihat saja Chloe. Dia butuh kasih sayang kedua orangtuanya. Sayangnya Eric dan Tiffany tidak bisa menyakiti Zaid maupun Natasha makanya menyembunyikan kehadiran Chloe. Seharusnya kau tahu itu, Chris."

Belum sempat Christian membalas, Daisy sudah masuk ke dalam kamar inap Chloe.

ebookkuvestory

Kalimat Daisy benar. Mungkin Christian terlalu takut kakaknya sakit hati seperti dulu.

"Aku tidak bisa mendikte tindakanmu. Tetapi satu hal yang aku tahu, Eric berusaha untuk tidak menyakiti Natasha makanya menyembunyikan Chloe." Johnny menepuk pundak Christian. "Lebih baik kita pulang, Chris. Lukamu perlu diobati."

Tanpa menjawab apa pun Christian berjalan pergi, meninggalkan Johnny yang akhirnya mengikuti dari belakang.

∞ ∞ ∞

Chapter 5

Hari yang ditunggu warga Belanda tiba. Semua masyarakat menyambut hari bahagia yang akan diselenggarakan. Pernikahan sakral ini berlangsung di tanah kelahiran Natasha.

Eric menunggu kedatangan Natasha di ujung altar. Seluruh awak media berdatangan demi mengabadikan momen bersejarah. Pasalnya salah satu putri Raja Belanda akan menikahi orang biasa, bukan dari kalangan bangsawan.

bookloverstory

Natasha memasuki gereja yang akan menjadi saksi bisu sumpah pernikahan mereka. Perempuan itu masuk dengan langkah perlahan-lahan. Senyum yang terukir menjadi kebahagiaan yang tidak bisa Natasha sangkal. Natasha sudah menunggu pernikahan yang selama ini dia dambakan. Tidak bisa Natasha gambarkan kebahagiaan yang menyelimutinya dalam hari yang berbahagia. Sebelumnya dia masih meragukan perasaan Eric namun, kalimat demi kalimat yang lelaki itu lontarkan berhasil meyakinkannya. Sehingga keraguannya berkurang sedikit demi sedikit.

Natasha mengenakan gaun pengantin dengan banyak corak. Rok gaunnya diinset dengan panel-panel bersulam renda di setiap sisinya. Bagian roknya menjuntai menyapu lantai. Ada bunga yang dia genggam di tangannya, sementara *veil* menutupi wajah cantiknya.

Semua keturunan Ackles dari generasi pertama hadir di sana. Christian yang sempat bertengkar dengan Eric beberapa waktu lalu turut hadir. Keduanya sudah berbaikan. Eric tidak mengundang Tiffany tetapi mengundang adiknya, Erica. Juga, ada beberapa pejabat yang hadir, artis ternama dan kalangan bangsawan. Semua tamu akan menikmati makan siang selesai sumpah pernikahan.

bookloversto

Eric mengamit tangan Natasha setelah ayahnya menyerahkan perempuan itu padanya. Di hadapan semua orang, keduanya mengikrar janji.

"*I Eric, take you, Natasha, to be my wife, to have and to hold from, this day forward; for better, for worse, for richer, for poorer, in sickness and in health, to love and to cherish, till death us do part; according to God's holy law. In the presence of God I make this vow.*"

"*I Natasha, take you, Eric, to be my husband, to have and to hold, from this day forward; for better, for worse, for richer, for poorer, in sickness and in health, to love and to cherish, till death us do part; according to God's holy law. In the presence of God I make this vow.*"

Selesai janji terucap, mereka saling mengaitkan cincin pada jari masing-masing. Menarik senyum bahagia saat melihat wajah satu sama lain.

"*I love you, My Wife*." Eric berucap dengan isyarat bibirnya.

"*I love you too, My Husband*." Natasha membalas menggunakan isyarat bibir persis seperti yang suaminya lakukan. Baik dirinya maupun Eric terus menarik senyum lebar memancarkan kebahagiaan yang melanda.

Setelah prosesi upacara pernikahan selesai, keduanya menjadi potret indah ketika menautkan bibir masing-masing di hadapan 700 tamu yang hadir menyaksikan sumpah mereka. Para wartawan langsung mengabadikan momen tersebut dan akan menjabarkan beritanya dalam cetak maupun secara *online*.

Sebelum mereka kembali ke istana kerajaan, kedua pasangan yang telah resmi menjadi sepasang suami istri itu melakukan tur keliling sebentar. Eric dan Natasha melambaikan tangan menyapa semua masyarakat yang memotret hari berbahagia ini selama tur berlangsung menggunakan mobil khusus dari kerajaan.

Sekarang Eric sudah menjadi bagian dari keluarga kerajaan yang akan mengabdikan dirinya pada masyarakat dan berhenti dari pekerjaannya sebagai CEO. Bertepatan hari yang berbahagia, Eric sudah menerima kabar mengenai kebenaran tes DNA Chloe. Sebelum sumpah pernikahan berlangsung, dia sudah mendapat kebenarannya.

Chloe memang anaknya dengan Tiffany. Semua benar dan akurat. Tiffany tidak berbohong. Ya, Chloe anak kandungnya. Anak yang sedang dia titipkan pada bibinya Tiffany karena semua keluarga Ackles menghadiri pesta pernikahannya.

ebooklovestory

∞ ∞ ∞

New York, UK

Seminggu setelah pernikahan, Eric berpamitan dengan Natasha untuk pergi mengambil beberapa barangnya di London. Nyatanya, Eric justru pergi ke New York, mendatangi salah satu *mansion* mewah kerabatnya. Eric sudah mengambil Chloe dari bibinya Tiffany. Tentu saja bukan dia yang mengambil secara langsung, tetapi menyuruh Joshua. Sekarang gadis kecil itu serta Joshua ikut bersamanya ke New York.

Eric duduk di sofa empuk ruang tamu *mansion* mewah bagai istana. Joshua duduk sedikit menjauh bersama Chloe.

"Jadi kau ingin aku mengadopsi anakmu, Eric?" Suara bariton tegas menyelipkan senyum setelah pertanyaannya.

Eric menganggukkan kepala. Dia menatap sosok lelaki itu. Wyle Walton–kakak tiri Victor Walton yang notabene calon suami Daisy.

"Apa kau yakin, Eric? Kau tidak mau membesarkannya saja?" Kali ini, istri Wyle yang bernama Kathlyn bertanya. Mantan kekasih terlama Joshua ini mencoba meyakinkan keputusan Eric bukanlah hal yang tergesa-gesa.

ebooklovestory

"Aku yakin. Kalian sudah tahu alasannya," jawab Eric dengan tatapan serius.

Wyle melihat Kathlyn. Setelah istrinya mengangguk seakan memberi tanda, Wyle mulai bersuara lagi.

"Baiklah, aku akan mengadopsi anakmu. Dengan catatan aku akan mengubah namanya. Tentu marganya akan mengikutiku. Apa itu tidak masalah bagimu, Eric?"

"Tidak masalah Wyle. Aku akan menemui Chloe setelah dia beranjak dewasa. Setahun sekali aku dan Tiffany akan menemuinya. Boleh kan?" tanya Eric.

"Silahkan, Eric. Ingin bertemu setiap hari juga tidak masalah. Dia adalah anakmu dan kami hanya mengadopsinya untuk menutupi hal yang kau sembunyikan. Kami akan menyayanginya seperti anak kandung jadi kau tidak perlu khawatir," jawab Wyle.

Eric merasa bersyukur. Berkat Joshua yang mengatakan Kathlyn menginginkan seorang anak namun belum juga diberikan, akhirnya Eric punya pemikiran untuk mengusulkan perempuan itu mengadopsi Chloe. Memang berat, setidaknya dia masih bisa menemui Chloe dengan cara berbeda. Tidak perlu ada yang tahu Chloe anaknya jika pasangan itu sudah mengangkatnya menjadi anak mereka.

ebookinvestor/

Joshua yang duduk sedikit berjauhan sambil mengajak Chloe bermain supaya anak itu tidak mendengar percakapan orang dewasa, sesekali mencuri pandang memperhatikan Kathlyn. Sama halnya seperti Eric, Joshua juga masih mencintai Kathlyn. Kalaupun dia dekat dan menikahi perempuan lain, Kathlyn akan selalu ada dalam hatinya. Biar bagaimanapun, Kathlyn adalah sosok yang mengubah cara pandang dan hidupnya menjadi lebih positif. Pada dasarnya, setiap orang memiliki sosok yang tidak akan pernah mereka lupakan dalam hidup bukan? Namun bukan dalam kategori akan selalu mencintai.

"Kalau begitu mulai besok aku akan mengurus semua berkasnya. Tiffany sudah mengetahui akan hal ini 'kan?" tanya Wyle.

"Sudah," jawab Eric singkat.

Eric berbohong persoalan Tiffany telah mengetahuinya. Perempuan itu sama sekali tidak tahu dirinya mendatangi Wyle untuk meminta hal yang hanya atas kehendaknya saja. Tanpa persetujuan Tiffany.

"Ajaklah Chloe pulang bersamamu, Eric. Habiskan waktu kalian bersama karena kau bilang baru akan menjenguknya setelah Chloe beranjak dewasa bukan? Jadi kuharap kau akan menghabiskan waktu bersamanya sebelum kalian benar-benar tidak saling bertemu untuk waktu yang lama," ujar Wyle seraya melihat Chloe yang masih bermain dengan Joshua. Dia tidak mungkin menolak permintaan Eric karena istrinya memang menginginkan seorang anak sekarang ini.

ebookmystory

"Baiklah. Omong-omong kalian akan mengganti namanya menjadi siapa?" tanya Eric ingin tahu.

Kathlyn tersenyum lebar. Dia sudah memikirkan satu nama yang ada dalam benaknya. Nama yang akan dia berikan pada anaknya jika sudah melahirkan. Berhubung dia belum dipercaya memiliki anak, maka dia akan memberi nama yang sudah terpikirkan untuk Chloe.

"Lily," jawab Kathlyn lembut. "Lily Walton."

∞ ∞ ∞

ebooklovestory

Chapter 6

Eric memandangi Chloe yang tertidur pulas. Beberapa kali menghela napas, dan hatinya merasa sakit. Dia belum rela melepas Chloe tetapi tidak mungkin membiarkan anaknya berpindah-pindah seperti bola. Sebentar berada di *mansion* Daisy, sebentar rumah orangtuanya. Eric tidak bisa membiarkan hal itu terus berlanjut. Orangtuanya sudah tua, sedangkan Daisy sedang disibukkan urusan pernikahan. Dia tidak mau mengganggu ketenangan semua orang. Jadilah keputusan meminta Wyle mengadopsi anaknya menjadi opsi terbaik.

ebookkitastory

Eric mengamit tangan Chloe dan mengecup punggung tangannya.

"Daddy menyayangimu, Chloe. Maaf Daddy harus membiarkan yang lain mengadopsi dan mengurusmu." Eric tidak sanggup. Suaranya bergetar.

Ting Tong!

Bunyi bel dari luar terdengar. Eric melihat arlojinya, merasa heran siapa yang datang tengah malam begini menekan pintu bel kamar hotelnya. Eric

mengintip dari lubang *peephole*. Sayang tertutupi oleh tangan yang menekan bel. Mau tidak mau Eric terpaksa membukanya walau tidak tahu siapa yang menekan bel itu.

"Kau jahat, Eric!! Kau jahat! Kau sialan!"

Setelah pintu terbuka, suara itu terdengar bersama tamparan demi tamparan mendarat pada wajah Eric. Ternyata Tiffany yang menjadi tamu misteriusnya. Perempuan itu menangis sambil terus memukulnya.

Tiffany melangkah maju dan Eric terus berjalan mundur membiarkan perempuan itu berlaku seenaknya. Pukulan pada wajah Eric berpindah menuju dada bidangnya. Tiffany terus memukul bersama tangis yang mengalir tanpa henti.

"Kenapa kau tidak mengatakan padaku Chloe akan diadopsi Kathlyn?! Kenapa??"

Pukulan bertubi-tubi yang Tiffany lancarkan, akhirnya berhenti dengan sendirinya. Tangan Eric menggenggam tangan Tiffany yang tertahan pada dada bidangnya.

"Seharusnya kau mengatakan padaku! Kenapa seenaknya membiarkan orang lain mengadopsi Chloe??"

Sekali ini, Eric mendapat tatapan penuh tangis dan kesedihan yang amat dalam dari mata Tiffany. Perempuan itu terus menangis sampai akhirnya Eric memeluk tubuh rampingnya.

"Tiff, aku sengaja tidak memberitahumu karena aku tahu kau tidak akan setuju. Aku minta maaf," bisik Eric lirih.

Tiffany tidak merespons. Dia terus menangis sampai isakannya terdengar begitu menyakitkan. Eric mengeratkan pelukannya dan beberapa kali membelai lembut kepala Tiffany. Eric membiarkan Tiffany menangis sepuasnya dalam dekapan yang mungkin akan menenangkan perempuan itu. Dia tidak mau mengatakan apa pun sebelum Tiffany berhenti menangis.

ebookloversstory

Lima menit setelahnya, suara tangis dan isakan Tiffany lambat laun menghilang. Eric melonggarkan pelukannya setelah menyadari hal itu.

"Kenapa kau melakukannya, Eric? Kenapa kau tidak membawanya bersamamu?" Tiffany mendongak sedikit, menatap Eric dengan tatapan meminta penjelasan sejelas-jelasnya.

Eric menarik diri, melepas pelukan yang dia rasa sudah cukup. Kedua tangannya memegang kedua sisi pundak Tiffany.

"Tiff, dengarkan aku. Seandainya Zaid dan Natasha tahu bahwa Chloe anak kita berdua, siapa yang akan terluka? Aku, kau, Zaid atau Natasha? Jawabannya jelas bukan kita berdua, tapi mereka berdua. Coba bayangkan betapa hancurnya mereka kalau mengetahui kebenaran ini. Aku tidak mau Natasha terluka Tiff. Sama halnya seperti aku tidak mau merusak hubunganmu dengan Zaid. Ada perasaan yang perlu kita jaga," jelas Eric panjang lebar.

Tiffany diam memikirkan semua kalimat Eric. Ada benarnya kalau seandainya dia dan Eric berkata jujur pada pasangan masing-masing, pasti hasilnya tidak akan baik.

cbooklovestory

"Kita bisa melihat Chloe setelah beranjak dewasa, Tiff. Kita tidak bisa menghancurkan apa yang sudah kita bangun. Aku tidak mungkin mengajak Chloe dan membuat seluruh keluarga kerajaan terkejut akan kebenarannya. Sementara kau tidak mungkin membiarkan Zaid tahu, karena lelaki itu belum tentu mau menerimamu lagi. Setidaknya bersama Kathlyn, kita masih bisa menemuinya. Kalau dia bersama Wyle dan Kathlyn, semua orang tidak akan curiga. Semua yang kita coba sembunyikan akan tertutup rapi. Kumohon kali ini mengertilah, Tiff. Demi kebaikan kita semua." Eric kembali memberi pengertian.

Tiffany mendengarkan kalimat Eric dengan saksama. Semua ucapan Eric benar. Dia tidak mungkin membiarkan kehadiran Chloe mempengaruhi

semuanya. Dia takut Zaid marah, begitu pula Eric yang takut Natasha terluka. Ada hati yang harus mereka jaga. Hati yang tidak boleh terluka.

"Dimana Chloe akan tinggal nanti?" tanya Tifffany mulai mempertanyakan hal lain.

"Di sini, New York. Tidak di London. Aku sudah mengatakan pada Wyle kalau kita akan menemuinya setahun sekali. Tapi kita baru akan menemuinya ketika dia beranjak dewasa, Tiff." Jawab Eric memberitahu.

"Kenapa harus saat dia beranjak dewasa? Bagaimana kalau dia melupakan kita sebagai orangtuanya, Eric? Aku tidak mau Chloe melupakan kita."

ebookloverstory

"Tiff, tidak mungkin kita menemuinya dalam waktu dekat. Biarkan dia dekat dengan Kathlyn dan menganggap mereka keluarga barunya. Aku akan bilang pada Wyle untuk memberi Chloe pengertian tentang kita. Jika dia sudah dewasa, Wyle harus memberi pengertian dia supaya dia mengerti."

Semua terasa tidak meyakinkan bagi Tiffany. Dia takut anaknya melupakannya. Dia takut.

"Aku tidak mungkin membiarkan Chloe tinggal bersama bibimu. Dia sudah tua, Tiff. Aku bisa

melihat Kathlyn sebagai sosok ibu yang baik. Dia pasti bisa menjaga Chloe dan menyayanginya sepenuh hati. Kau percaya padanya 'kan? Kalian pernah bertemu dan berbincang bukan?"

Tiffany mengangguk. Walaupun tidak dekat, Tiffany sempat beberapa kali bertemu dan berbincang saat *double date* bersama Joshua sewaktu dulu masih bersama Eric. Setelah Joshua tidak lagi bersama Kathlyn, dia sempat bertemu dalam pemotretan untuk sebuah majalah. Paling tidak dia tahu Kathlyn perempuan baik dan sabar.

Baru Tiffany akan menjawab, suara tangisan terdengar. Kontan keduanya bergegas menghampiri tangisan yang berasal dari dalam kamar. Siapa lagi kalau bukan Chloe.

ebookkuystory

"Sayang, kenapa menangis?" Tiffany menggendong putri kecilnya, memeluk dan mengusap kepalanya dengan lembut.

"Aku mimpi buruk Mommy. Aku takut."

"Tidak perlu takut, ada Mom di sini. Ayahmu juga ada di sini." Tiffany kembali mengusap kepala anaknya. Dia mencium pipi Chloe berkali-kali.

Eric meyunggingkan senyum saat Chloe melihatnya setelah Tiffany menunjuk dirinya.

"*Now, it's time for you to sleep again, princess*."

Tiffany merebahkan Chloe di atas tempat tidur kemudian menyelimuti sampai batas dadanya. Lantas dia duduk di tepi tempat tidur setelah mencium kening anaknya. "*Good night*, Chloe."

Baru saja Tiffany akan bangun, Chloe memanggilnya, "Mommy?"

"*Yes, Honey?* Ada apa?"

"Maukah Mommy menemaniku tidur? Bersama Daddy juga," pinta Chloe. Wajah tanpa dosa itu menunjukkan permohonan yang tidak pernah dia tunjukkan sebelumnya.

ebookloversclub

Tiffany melihat Eric, yang kemudian membuat Eric duduk di tepi tempat tidur.

"Iya, Sayang. Kami akan menemanimu," ucap Tiffany sambil menggenggam tangan Chloe dengan tatapan bersalah. Tentu bersalah karena mungkin besok dia tidak bisa bertemu Chloe sampai gadis itu beranjak dewasa.

Eric mengusap kepala Chloe dengan senyum pahit. Senyum itu adalah senyum kesedihan, untuk terakhir kali dia menemani Chloe sebelum besok membawanya ke *mansion* Wyle.

Chloe mengembangkan senyum manisnya. Dia mengamit tangan Eric dan Tiffany lalu menyatukan dalam genggaman bersama tangan kecilnya.

"Aku senang bisa bersama Mom dan Daddy. Aku menyayangi kalian," ucap Chloe seraya melihat kedua orangtuanya bergantian.

Tiffany nyaris menangis namun, dia menahan diri untuk tidak meneteskan air matanya sekarang. Begitu juga dengan Eric. Hati mereka terluka dan tidak tega melihat wajah tanpa dosa yang membutuhkan kasih sayang mereka.

ebookbystory

Menit setelah itu, Chloe memejamkan kelopak matanya. Dia jatuh terlelap sambil menggenggam kedua tangan orangtuanya yang menyatu bersama tangannya.

Satu tangan Tiffany yang terbebas menutup mulutnya agar isakannya tidak terdengar. Air matanya jatuh, menangis meratapi nasib gadis kecilnya. Eric tak kuasa menahan tangis. Dia merasa bersalah.

Setelah merasa Chloe bisa mereka tinggal, Tiffany buru-buru menarik tangannya dan berlari keluar. Eric mengejarnya dan mendapati perempuan itu menangis di balik pintu bersandar pada dinding.

"Aku merasa bersalah padanya, Eric. Dia membutuhkan kita tapi..."

Eric menarik tubuh Tiffany dan kembali memeluknya, membiarkan perempuan itu menangis histeris dalam dekapannya.

Tidak ada yang menginginkan jalan seperti ini. Hanya saja demi kebaikan bersama.

∞ ∞ ∞

ebooklovestory

Chapter 7

Tiffany dan Eric sudah membawa anak mereka ke *mansion* Wyle. Pasangan yang bersedia mengadopsi Chloe, berdiri di belakang gadis kecil mereka.

Tiffany berjongkok sambil mengusap kepala anaknya. "Chloe, bersikaplah yang baik pada Aunty Kathlyn dan Uncle Wyle. Untuk sementara waktu kau menetap di sini."

@bookloversstory

"Mommy dan Daddy akan pergi? Aku ingin ikut bersama kalian." Chloe menampilkan wajah sedih dan air matanya mengembang.

"Tidak bisa Chloe, Mom dan Daddy akan pergi jauh untuk sementara waktu. Kau tinggal di sini. Panggil mereka dengan Mom dan Dad. Jangan nakal ya, Chloe." Suara Tiffany bergetar, hatinya sakit. Suka tidak suka dia harus merelakan Chloe. Matanya sudah berkaca-kaca.

"Aku menyayangimu, Chloe." Untuk terakhir kalinya, Tiffany memeluk Chloe. Setetes air matanya

jatuh namun dia buru-buru menghapusnya. Setelah menarik diri, dia mengecup puncak kepala anaknya.

Tiffany sudah bangkit untuk berdiri. Kini bergantian Eric yang berjongkok dan berpamitan. Sedari tadi Eric diam, menahan rasa sakit di dadanya dengan rasa bersalah yang bergemuruh.

"Chloe, kami akan kembali lagi nanti. Tolong jangan nakal ya. Daddy menyayangimu." Eric memeluk dan mencium puncak kepala anaknya. Tidak seperti Tiffany yang menangis, Eric menahannya.

"Aku ingin ikut kalian. Aku tidak mau di sini!" Chloe terlihat memelas. Tangannya menarik tangan Eric dan Tiffany.

ebooklovestory

Wyle dan Kathlyn ikut sedih melihat kejadian ini. Mereka tidak bisa menyatakan tindakan Eric dan Tiffany salah. Mereka bisa memahami perasaan kedua orang itu yang merasa serba salah.

Eric bangkit dari jongkoknya. Dia melepas tangan Chloe dengan senyum penuh siksa. Dia mendekati Wyle lalu berbisik, "jika dia sudah beranjak dewasa, ceritakan tentangku dan Tiffany. Ceritakan apa adanya, Wyle. Tolong beri dia pengertian kenapa kami melakukan semua ini. Tiffany tidak mau Chloe melupakannya."

Wyle mengangguk setuju. "Tenang saja. Biar bagaimanapun dia anakmu. Ketika umurnya dua puluh tahun, aku akan memberi pengertian padanya dan menceritakan tentang kalian secara bertahap. Semoga kau bahagia bersama Natasha dan Tiffany bahagia bersama Zaid."

"*Thank you*, Wyle."

Tidak berselang lama, Eric menarik tubuh Tiffany. "Ayo Tiff, kita pergi. Kau bilang penerbanganmu dua jam lagi."

"*Bye, Sweetie. We love you*, Chloe." Pamit Tiffany.

ericnoklovestory

Eric dan Tiffany memasuki mobil. Untuk sekali ini, Eric memilih mengemudikan mobilnya sendiri tanpa jasa sopir. Tidak mau berlama-lama, Eric melajukan mobilnya. Sementara di belakang sana Kathlyn menggenggam tangan Chloe bersamanya.

Belum terlalu jauh, Chloe melepas tangannya dari genggaman Kathlyn dan mencoba berlari untuk mengejar.

"Mommy, Daddy! Aku ingin ikut kalian!" teriak Chloe sekuat tenaga bersama air mata yang berlinang. Sayang teriakannya tidak dapat terdengar lebih dari tempatnya berpijak.

Lari yang berujung hanya sesaat dan teriakan yang tidak terdengar membuat Kathlyn buru-buru menghampirinya dan menarik tubuh gadis itu dalam pelukannya.

Sementara itu Tiffany menangis saat dia melihat ke belakang, menyadari Chloe mencoba berlari. Seperti kemarin, air matanya tumpah dan isakannya terdengar begitu menyakitkan. Eric yang mengemudikan mobil juga menyadari melalui kaca spion. Dia turut meneteskan air matanya.

Dari semua hal yang mereka korbankan untuk tidak merusak yang sudah ada, mereka harus mengorbankan anak mereka. Mereka belum siap dan terlalu takut kebenaran akan menyakiti pasangan yang sudah bersama mereka.

ebookarchivestory

Tidak ada jalan lain selain menyembunyikan untuk sementara waktu atau mungkin selamanya.

∞ ∞ ∞

"Tiff, setelah Chloe sudah berumur dua puluh tahun, kita harus menemuinya." Eric mengingatkan setelah mereka tiba di Bandara.

Perempuan itu akan terbang menuju Dubai. Suaminya berada di sana menunggu kedatangannya.

"Iya, Eric. Semoga kau bahagia bersama Natasha. Aku mungkin tidak akan kembali ke London untuk sementara waktu karena tujuanku ke Dubai untuk mengadopsi anak. Zaid sudah tahu aku tidak bisa punya anak. Dia mengusulkan mengadopsi di tempat kelahiran ibunya. Andai dia tidak mengusulkan, mungkin aku bisa berpura-pura mengadopsi Chloe di London." Tiffany menjelaskan dengan mata yang sembab karena sepanjang jalan tidak berhenti menangis.

"Aku paham, Tiff. Kau ingin mengadopsi anak perempuan atau laki-laki?"

"Perempuan. Aku akan menamainya Samara. Samara Cooper. Nama yang cantik bukan? Cooper mengikuti marga Zaid."

ebookloverstory

"Iya, nama yang cantik. *Good luck*, Tiff. Semoga Zaid selalu membahagiakanmu."

Tiffany segera memeluk Eric untuk terakhir kali. Lalu dia berbisik, "semoga Natasha dapat membuatmu bahagia melebihi aku. Aku tidak mengharapkan akhir cerita yang seperti ini, membiarkan orang lain mengurus anak kita. Berpisah dan kembali pada pasangan masing-masing sementara

hati tidak berbohong. Aku cukup senang kau mau menerima Chloe. [2]*είσαι πάντα στην καρδιά μου*, Eric."

"Aku juga merasakan yang sama. *Take care yourself, Tiff.*"

Pelukan itu berlangsung sebentar sampai akhirnya mereka saling menarik diri dan menampilkan senyum di wajah masing-masing.

"Cintai Natasha seperti kau mencintaiku."

Satu kecupan singkat mendarat di pipi Eric sebelum akhirnya Tiffany pergi berlalu meninggalkannya.

ebooklovestory

Eric menarik senyum tipis melepas kepergian Tiffany. Perpisahan seperti sekarang baru terlaksana. Dulu Tiffany meninggalkannya tanpa pamit. Sekarang begitu aneh melihat perempuan itu berpamitan.

"Pasti. Aku pasti akan mencintai Natasha melebihi cintaku padamu, Tiff." Eric berdialog sendiri memandangi punggung Tiffany yang sudah jauh di depan sana.

∞ ∞ ∞

[2] Kamu selalu ada di hatiku (Bahasa Yunani)

Setelah beberapa hari menetap di New York akhirnya Eric kembali ke rumah barunya. Istana kerajaan yang menyambut kedatangannya. Natasha sudah berdiri sambil tersenyum di depan pintu masuk istana ketika Eric baru turun dari mobil yang menjemputnya di Bandara.

"*Welcome home, My Husband*."

Eric menarik kedua sudut bibirnya. Dia berjalan menghampiri Natasha kemudian melingkarkan tangannya pada sisi pinggang ramping sang istri.

Para pengawal yang berjaga mengalihkan pandangan mereka, berjaga-jaga kalau seandainya kedua insan itu melakukan adegan mesra.

ebookbooktory

"Bagaimana London? Kau sudah membereskan semua barang yang ingin kau bawa?" tanya Natasha lembut. Jari-jarinya menelusup masuk dalam rambut Eric lalu membelainya.

"Sudah. Ada di dalam koperku. Aku merindukanmu, Natasha."

Natasha membalas, "aku juga merindukanmu, Eric. Ayo kita masuk. Mom sudah membuatkan makanan untukmu." Natasha melepas rengkuhan Eric kemudian dia mengamit tangan suaminya. Dia segera

menarik Eric masuk padahal suaminya belum menjawab apa-apa.

Eric tak memadamkan senyumnya sambil mengikuti Natasha. Setiapkali Eric melihat senyum Natasha, dia berharap tidak pernah memudarkan senyum itu. Dia tidak mau melihat Natasha menangis seperti terakhir kali mendengar percakapannya soal Tiffany dengan Erica.

Persoalan Chloe cukup dia, Tiffany, Wyle, Kathlyn dan beberapa sepupunya yang tahu termasuk kedua adiknya. Dia tidak mau Natasha tahu karena dia tidak mau membuat Natasha terluka. Sekarang dia bisa hidup dengan tenang bersama Natasha dan menjalani kebahagiaan seperti yang akan dia sapa nantinya.

ebookversion

Walau bayang-bayang tangisan Chloe dan sosok gadis kecil itu akan terus menghantui karena rasa bersalah, setidaknya dia bisa menikmati hidup untuk sementara waktu. Biarlah Chloe menjadi rahasia yang tidak perlu Natasha ketahui. Rahasia yang tertutup rapat.

"Aku mencintaimu, Nat." Ucap Eric di tengah langkah mereka.

Natasha menghentikan langkahnya mendengar ucapan Eric. Kepalanya menoleh ke belakang bersama tubuh yang akhirnya menghadap Eric.

"Aku juga mencintaimu, Eric."

Eric memegang kedua sisi wajah Natasha dan tersenyum lebar. "Terima kasih sudah bersedia menjadi istriku. Aku lelaki paling beruntung yang dapat memilikimu, Nat."

Natasha tersenyum senang. Setelah Eric meninggalkan untuk beberapa waktu, akhirnya lelaki itu berhasil menggetarkan hatinya lagi. Dia merindukan Eric dan sekarang suaminya telah kembali dengan senyum yang biasa ditunjukkan padanya.

"Aku juga beruntung bisa bersamamu, Eric."

ernalovestory

Seiringnya kalimat akhir Natasha, Eric melangkah maju sambil terus memegang kedua sisi wajah Natasha. Eric mendekati bibir yang dia rindukan dan menciumnya dengan penuh kerinduan.

Tiffany mungkin punya tempat tersendiri di hatinya sebagai sosok yang tidak akan terlupakan. Tetapi Natasha mulai mengikis pelan-pelan seiring jalannya waktu. Karena sekarang dia mulai mencintai Natasha.

Ciuman keduanya dapat disaksikan oleh beberapa pelayan yang lewat. Para pelayan tersenyum senang. Begitu pula keduanya yang berharap

kebahagiaan akan selalu menyelimuti kehidupan rumah tangga mereka.

∞ ∞ ∞

ebooklovestory

Chapter 8

28 tahun kemudian ...

Eric menghela napas sambil melempar koran dengan kasar di atas meja. Tidak biasanya dia begini.

"Adrien, kenapa berita mengatakan kau pergi mabuk dan memukul orang? *God!* Sudah berapa kali kukatakan jangan gegabah!" omel Eric dengan nada yang meninggi.

ebookloversofy

Sejak menikah dan mengemban tugas sebagai keluarga kerajaan, Eric sedikit lebih tegas. Terutama pada putra bungsunya, Adrien.

Prince Adrien Jayson. Putra bungsu Eric dan Natasha yang berumur 27 tahun itu memiliki fitur wajah sempurna. Tulang rahangnya yang tegas, hidung mancung, mata biru menggoda yang menurun dari Natasha, berikut tubuh atletis penuh otot yang melengkapi. Wajahnya terlihat mirip seperti versi muda model Sean O'Pry.

Adrien menarik senyum miring. "Daddy tenang saja. Pemberitaan itu akan lenyap dalam kurun waktu kurang dari dua jam. Aku jamin itu."

"Lenyap katamu? Kau benar-benar memusingkan aku, Adrien!" keluh Eric seraya mengurut pelipisnya. Dia sudah tidak tahu mengapa anak bungsunya sering berulah, persis seperti Steve anaknya Christian. Satu komplotan pembuat onar.

"Dad terlalu mengkhawatirkan reputasi kerajaan bukan aku. Sudahlah, tidak perlu marah-marah. Semua akan aman terkendali," kata Adrien enteng.

bbbloovestory

Eric menghela napas. Kenapa anaknya yang satu ini justru mirip sekali dengan Joshua yang senang membangkang orangtuanya? Dosa apa sampai anak terakhirnya sangat sulit diatur.

Natasha mengusap lengan Eric, berusaha menenangkan suaminya. Sebagai seorang ibu, Natasha tidak tahu lagi harus berbuat apa pada Adrien. Dia tidak bisa mengerti jalan pikiran anaknya itu.

"Ad, contoh kakakmu Charlie. Dia tidak berulah dan senang mengikuti kegiatan kerajaan. Kau justru berpergian ke London dan memilih menetap di sana." Kali ini Natasha mencoba menasihati dengan nada yang lembut.

Adrien melihat seorang lelaki yang duduk tenang mendengarkan semua percakapan mereka. Lelaki itu adalah Charlie, kakaknya.

Prince Charlie Beau. Putra tertua Eric dan Natasha yang berumur 28 tahun. Cucu pertama laki-laki yang menjadi kesayangan Raja Belanda. Wajah rupawan dengan mata biru yang menurun dari Natasha, hidung mancung, dagu terbelah, semua tampak sempurna bersama sifat yang baik dan penurut. Sosok berwibawa yang bertolak belakang dengan Adrien yang lebih banyak tingkah.

"Mom, Dad, biarkan saja Adrien. Dia ingin bersenang-senang." Charlie mulai angkat bicara.

bookloversstory

"Jangan membela adikmu terus, Charlie. Tolong berikan nasihat untuk adikmu," tegas Natasha.

Adrien memutar bola matanya malas. Charlie yang menyadari ekspresi adiknya yang tidak senang terkekeh pelan. Dia bangkit dari duduknya kemudian berjalan mendekati Adrien.

"Ayo kita pergi ke taman. Berbincang sebentar," ajak Charlie sambil menepuk pundak adiknya. Lalu dia melihat kedua orangtuanya. "Aku pamit Mom dan Dad."

Tubuh Charlie sudah pergi meninggalkan ruang keluarga kerajaan. Adrien segera mengikuti langkah kakaknya dari belakang tanpa pamit.

Dua lelaki yang terlahir dari ibu dan ayah yang sama itu, memiliki sikap yang benar-benar berbeda. Satunya kalem dan dewasa sementara satunya sering membuat skandal dimana-mana. Eric dan Natasha hanya bisa menghela napas menatap kepergian kedua anaknya.

∞ ∞ ∞

"Eric, apa kabarmu? Bagaimana Adrien dan Charlie?" Tiffany mulai membuka obrolan.

ebooklovestory

Keduanya sedang bertemu di salah satu restoran mewah yang Eric miliki di New York. Khusus hari ini, tidak ada pengunjung yang datang karena Eric sengaja menutup hanya untuk pertemuan kecil yang pribadi.

"Baik. Bagaimana Samara? Sewaktu kau mengadopsinya, dia umur berapa?"

"Aku lupa. Sekarang umurnya dua puluh tujuh tahun."

Pertemuan Eric dengan Tiffany bukan untuk berdua saja, melainkan menunggu satu orang yang sudah lama tidak mereka temui.

"Mom, Dad, maaf aku terlambat."

Gadis kecil yang dulu mereka titipkan pada Wyle Walton sekarang sudah beranjak dewasa. Chloe sudah diberikan pengertian oleh Wyle mengenai orangtua kandungnya saat menginjak umur dua puluh tahun. Eric dan Tiffany mulai mengunjungi setiap setahun sekali. Beruntung gadis kecil mereka mengerti atas apa yang telah terjadi.

Chloe Ackles alias Lily Walton. Perempuan yang sudah menginjak umur tiga puluh dua tahun itu nampak semakin dewasa. Fitur wajahnya percampuran Eric dan Tiffany. Mata hijaunya menurun dari kedua orangtuanya yang bermata hijau. Kecantikan wajah Lily tidak main-main dan tubuhnya yang ramping serta tinggi menurun dari Tiffany. Meski sudah berkepala tiga, perempuan itu memiliki wajah *babyface* seperti perempuan berumur dua puluh tahunan.

ebookuniversity

Tiffany bangkit dari duduknya kemudian memeluk putri kandungnya. Dia menciumi seluruh wajah Lily dengan perasaan senang.

"Kau semakin besar, Lily." Ucap Tiffany. Dia tidak bisa memanggil putrinya dengan nama Chloe karena perempuan itu sudah berganti nama menjadi Lily.

“Aku merindukanmu, Mom.” Lily membalas tidak kalah senang dengan senyum manisnya.

Eric bergantian bangkit dari duduknya lalu memeluk putrinya. Keluarga kerajaan tidak ada yang tahu apa yang sedang dilakukannya sekarang. Dia memaksa tidak diikuti oleh pengawal yang diperintahkan menemani karena tidak mau ketahuan menemui putri kandungnya.

“Aku merindukanmu, Putriku.”

Baik Tiffany maupun Eric masih merasakan rasa yang bercampur aduk setiap menemui anak mereka. Rasanya tidak adil memperlakukan Lily seperti ini. Namun tidak mungkin mereka membongkar rahasia yang sudah tertutup lama.

ebooklovestory

“Bagaimana kabar Kathlyn dan Wyle?” tanya Tiffany.

“Mereka baik, Mom. Mereka bilang kalian harus mampir ke sana. Jangan hanya menemuiku,” jawab Lily.

“Lain kali aku dan ayahmu akan datang ke sana.”

Setelah Wyle mengadopsi anak mereka, dokter menyatakan Kathlyn tidak bisa memiliki keturunan.

Sehingga mereka memperlakukan Lily selayaknya putri kecil mereka, dan Tiffany merasa terkadang Lily lebih sayang pada Kathlyn daripada dirinya. Jika Wyle meninggal dunia maka Lily akan menjadi penerus satu-satunya keturunan Wyle Walton.

"Aku merindukan kalian. Aku berharap kita bisa terus bertemu walau hanya sekadar makan siang atau saling sapa sebentar," ucap Lily lirih. Jauh dalam lubuk hatinya, dia tidak mengharapkan keadaan seperti ini.

Lily ingin menuntut keadilan sayangnya tidak mungkin. Dia tahu semua cerita ayah dan ibunya dari Wyle. Dia hanya bisa menjalani hidup sebagai Lily Walton, putri semata wayang Wyle dan Kathlyn bukan sebagai anak Eric Ackles dan Tiffany.

ebookuniverse

Lily mendekati kedua orangtuanya lalu memeluk keduanya bersamaan. Dalam pelukan yang berlangsung, Lily meneteskan air matanya. Dia meratapi semua hal yang telah terjadi.

Lily berharap suatu saat nanti entah kapan, dia bisa menyapa kedua adiknya Charlie dan Adrien, atau anak adopsi ibunya, Samara. Meski hal itu terdengar mustahil mengingat kedua orangtuanya menyembunyikan fakta tentang kehadirannya. Kalau semua orang berpikir Natasha dan Zaid adalah yang paling terluka, bagaimana dengan dirinya?

Lily pun merasa *terluka*.

Seharusnya dia bisa berkumpul bersama keluarganya secara terang-terangan, menghabiskan waktu sebagai keluarga, namun faktanya? Untuk menemui orangtua kandung saja dia harus menunggu satu tahun dengan cara diam-diam dan hanya beberapa jam saja.

Walaupun dia mendapat kasih sayang yang cukup dari orangtua angkatnya, tetap saja dia menginginkan perhatian dan kasih sayang yang sesungguhnya dari Eric dan Tiffany. Bukan sekadar pertemuan singkat menanyakan kabar dan seputar hidupnya. Karena tidak ada kasih sayang yang lebih besar dari orangtua sendiri dibandingkan kasih sayang dari orang lain.

ebookmystory

Lily menginginkan hal itu, meski dia tahu jawabannya...

... *tidak mungkin*.

∞ ∞ ∞

Sementara itu, berada di dalam mobil yang terparkir di tempat yang sama dengan keberadaan suaminya, Natasha mengela napas dalam. Dia mengikuti suaminya selama satu tahun belakang dan selama itu pula penantian panjang atas kebenaran yang

tidak ingin dia ketahui terungkap. Air matanya mengembang, sementara tangannya meremas kertas yang diberikan oleh kepercayaannya.

Demi meyakinkan dirinya bahwa Eric mencintainya, dia belum berani membuka amplop cokelat yang diberikan padanya setahun lalu. Dan ketika sudah membaca semuanya, Natasha marah. Hatinya hancur berkeping-keping. Setega itukah Eric padanya? Membohonginya dan berpura-pura mencintainya? Tidak ada kalimat yang lebih tepat mewakili apa yang ditemukannya selain kata '*terluka*'. Selain itu dia tidak menyangka semua keluarga Eric membantu menutupi hal ini. Sungguh sebuah pukulan telak untuknya.

Dua puluh delapan tahun bersama hanyalah kiasan. Eric tidak pernah mencintainya. Bukan menerka, tetapi dia tahu. Setiap malam, Eric selalu terbangun dari tidurnya, merenungi hal yang tidak pernah dia ketahui setiapkali bertanya. Jawabannya hanya satu, memikirkan pekerjaan. Nyatanya, ada sosok yang masih dirindukan suaminya. Dia tahu. Hanya saja berpura-pura lebih baik. Hari ini, dia kembali mendapatkan rahasia besar yang suaminya tutupi, putrinya. Foto seorang gadis cantik dalam genggamannya. Menampilkan betapa sempurnanya gadis itu walau orangtuanya meninggalkan.

Air mata Natasha yang sempat tertahan akhirnya jatuh membasahi pipi putihnya. Rahangnya mengeras, menunjukkan dia menahan amarah yang begitu besar. Untuk mengekspresikannya Natasha

terlalu takut. Dia tidak ingin berpisah dengan Eric. Sebesar itu cintanya untuk sang suami. Sayang, perasaannya tak berbalas.

"Jangan sampai publik tahu rahasia Eric. Tolong tutupi dengan baik, Ron."

Natasha tidak sendirian. Ron adalah kepercayaannya. Dia meminta Ron menemaninya kemanapun. Termasuk membuntuti Eric setiapkali bertemu Tiffany. Dengan setia Ron tidak membantah semua permintaannya dan menemani.

"Baiklah, Tuan Putri. Saya akan menjaga rahasianya dengan baik."

"Jangan sampai semua keluargaku tahu. Tolong jangan beritahu siapapun. Cukup kau dan aku saja yang mengetahuinya."

bookloverstory

"Baik, Tuan Putri."

Namun di balik semua kesedihannya, Natasha melihat kembali foto Chloe. Mungkin benar dia terluka, lantas bagaimana dengan gadis itu? Tidakkah sama terlukanya? Atau mungkin lebih buruk dari yang dia rasakan. Karena dia tahu selama ini Eric menghabiskan waktu dengan kedua putranya, bukan putrinya. Yang pasti dia merasa sedih sekaligus kasihan. Tidak hanya pada dirinya, tetapi juga Chloe.

"Jika ada media yang mulai mencurigai Eric sering bertemu Tiffany, tolong diurus. Jangan sampai ada celah bagi siapapun mengetahui kebenaran ini, Ron."

"Baik, Tuan Putri. Saya siap melaksanakannya."

Tidak ada yang bisa Natasha lakukan selain menyembunyikan skandal suaminya. Dia tidak ingin merusak nama baik keluarganya dan menyakiti Chloe.

∞ ∞ ∞

ebooklovestory

Bonus 1

"Charlie, apakah kau sudah menentukan siapa saja perempuan yang mungkin menjadi kandidat calon istrimu?" tanya Eric pada anaknya yang sedang duduk di depannya.

"Sudah, Dad. Ini adalah *list* dariku. Mungkin Dad ingin melihat lebih dulu sebelum salah satu pengawalku meminta mereka datang kemari," jawab Charlie seraya menyodorkan secarik kertas yang terlipat sempurna kepada ayahnya.

ebookkisahstory

Eric mengambil kertas itu kemudian membukanya. Matanya melebar sempurna ketika melihat nama yang muncul di bagian paling atas—Lily Walton.

Seketika itu juga Eric berharap Charlie tidak pernah menuliskan nama itu. Tidak. Bagaimana bisa putranya menuliskan nama kakak perempuannya sendiri?!

"Kenapa ada nama keturunan Walton di sini? Kau sudah mengenal Lily? Dia anaknya Kathlyn dan Wyle Walton kan?" Eric bertanya. Dia menyembunyikan ekspresi terkejutnya sebelum Charlie menyadari. Dia berusaha tenang. Sangat tenang sampai tangannya mendadak berkeringat.

Charlie menarik senyum tipis. Pertanyaan itu seakan-akan membuatnya kembali mengingat bagaimana dia mengenal Lily.

ebookloverstory

"Aku sudah berkenalan dan mengobrol dengannya, Dad. Dia perempuan yang berkelas, ramah dan pintar. Aku menyukai tipe perempuan seperti itu," jawab Charlie sambil tersenyum tidak jelas membayangkan betapa sempurnanya Lily bagi dirinya.

Kaget dan tidak percaya. Dua kata itu mewakilkan apa yang Eric dengar. Dia ingin mengatakan pada Charlie bahwa Lily adalah kakaknya namun, dia belum sanggup untuk mengatakan hal itu.

"Berkenalan dimana? Lily sepertinya sibuk. Kau yakin? Kudengar dia memiliki kekasih," ucap Eric berusaha mengubah nomor urut pertama yang Charlie

tuliskan. Wajah anaknya berubah ketika mendengar dia mengatakan kalimat terakhirnya. "Aku tahu Lily punya kekasih dari ayahnya. Waktu itu aku bertemu untuk berbisnis, aku bertanya pada ayahnya apakah Lily punya kekasih. Karena kalau tidak, aku berniat akan menjodohkannya dengan Trevor waktu itu." Eric memberi alasan agar putranya tidak curiga.

"Ketimbang Trevor, lebih baik kau menjodohkannya denganku. Lily pilihan pertamaku, Daddy." Charlie bersikukuh dengan apa yang dia tuliskan. Dia terlanjur jatuh dalam pesona Lily.

ebooklovestory

Eric kembali membuka kertasnya dan menunjuk pilih kedua Charlie. "Bagaimana dengan Katy Weston? Bukankah dia pilihanmu? Dia staff PBB bukan? Sesuai dengan tipemu, Charlie."

Charlie menatap ayahnya bingung. Mengapa ayahnya tampak tidak suka jika dia mencantumkan nama Lily? Sementara nama lainnya tidak mendapat protes dari ayahnya.

"Dad, aku jatuh cinta dengan Lily. Sudah lama aku tertarik padanya tetapi aku tidak punya waktu untuk menemui dia. Yang lain hanya cadangan jika Lily menolak," tegas Charlie penuh penegasan.

Kepala Eric mendadak sakit mendengar putranya mengatakan jatuh cinta sama putrinya sendiri. Ya Tuhan... seharusnya dia mengatakan yang sejujurnya kalau Lily adalah kakaknya sehingga tidak perlu mengalami kejadian seperti ini. Cinta yang Charlie rasakan tidak boleh hadir. Tidak. Dia pastikan Lily akan menolak karena putrinya tidak memiliki rasa semacam itu pada Charlie. Walaupun berbeda ibu, tetapi mereka memiliki darah yang sama darinya.

ebookvictory

"Dad, apa kau tidak setuju Lily berada di bagian atas? Wajahmu menunjukkan ketidaksenanganmu akan dirinya," tanya Charlie membuyarkan semua pemikiran Eric yang melanda.

Eric memaksakan senyum. Dia bangkit dari tempat duduknya sembari berjalan mendekati Charlie. "Bukan begitu, hanya saja kau pikirkan kembali pilihan teratasmu. Kau tidak mau dibilang perebut kekasih orang bukan? Ingat, kau perlu menjaga nama

baik keluarga kerajaan. Oh ya, Dad ingin mengurus sesuatu dulu, nanti kita bahas lagi setelah kau memikirkan semuanya." Tepukan pada pundak Charlie menjadi akhir dari perbincangan mereka.

Setelah Eric pergi, Charlie kembali melihat kertas yang dia berikan pada sang ayah. Dia melihat nama Lily dan kembali mengingat bagaimana caranya dia mengenalnya.

∞ ∞ ∞

ebooklovestory

Bonus 2

Lily belum pergi menuju tempat tujuannya, dia pergi bertemu orangtua kandungnya. Setiap satu tahun sekali dia akan menemui orangtuanya. Restoran di salah satu hotel sudah disewa semua oleh sang ayah dan menjadi tempat tujuannya sekarang. Baru dia hendak mendorong pintunya, dia mendengar perdebatan yang terjadi di dalam. Ketimbang masuk, dia memutuskan mendengarkan dan mengintip melalui celah pintu yang terbuka sedikit.

emonlovestory

"Kau ingin mengenalkan Lily kepada Zaid sebagai anakmu dariku? *Have you lost your mind*, Tiffany?!" Eric nampak geram dan nadanya meninggi, menunjukkan ketidaksetujuan atas keinginan wanita itu.

"Kenapa? Kau tidak mau melakukannya? Mengatakan pada Natasha kalau Lily anakmu? Kau takut seluruh dunia terkejut saat mengetahui kau

punya anak dariku? Oh, aku lupa kau menantu dari seorang Raja. Sehingga untuk membeberkan hal seperti itu kau takut! Aku sudah tidak bisa menutupinya lagi, Eric. Dia putriku! Putri kita berdua!!" Tiffany menatap tajam Eric. Nadanya ikut meninggi karena rasa kesal yang melanda.

"Kau tahu alasannya lantas mengapa kau ingin membeberkan kepada Zaid? Kau ingin merusak semua hal yang telah aku bangun? Kalau Natasha tahu Lily anakku darimu, dia bisa menangis dan bersedih. Kau tega melakukannya?"

ebooklovestory

Tiffany maju selangkah, memangkas jarak antara dirinya dan Eric. Dia menatap lekat iris hijau milik mantan calon suaminya.

"Kau sendiri tega membohonginya soal perasaanmu. Apa kau benar-benar mencintai Natasha? Aku tahu kita masih saling mencintai. Kita tidak bisa menyembunyikan kenyataan soal kehadiran Lily! Aku ingin menjadi sosok yang melihatnya menikah sebagai seorang ibu, bukan orang lain! Apalagi aku dengar Lily akan menikah. Tidakkah kau menginginkan dia

menjadikanmu sosok yang mengantarnya ke atas altar?"

Eric mengembuskan napas berat. Dia mengusap wajahnya kasar. "Tapi tidak sekarang, Tiff. Aku belum siap."

Lily sudah mendengar semua perdebatan itu. Dia ingin masuk sekarang dan mengutarakan apa yang dirasakannya. Namun belum sempat mendorong pintu, ujung sikunya tertahan oleh tangan lain. Sontak dia menoleh, mendapati Charlie yang ternyata berada di sebelahnya.

ebooklovestory

"Benarkah apa yang mereka perdebatkan itu? Benarkah kau anak ayahku dari Aunty Tiffany?" Charlie menatap dengan tatapan menyalak.

Lily tidak memberi jawaban. Dia berusaha melepaskan cengkraman Charlie yang mulai terasa begitu erat.

"Benarkah yang mereka perdebatkan tadi? Katakan Lily..." Charlie semakin melangkah maju, memangkas jarak di antara mereka sampai dia

menghimpit tubuh Lily yang berada di depannya hingga menabrak dinding. Dengan tatapan menyalak menunjukkan amarah yang tertahan, satu tangannya mengepal dan memukul dinding tepat di samping wajah Lily.

Lily sempat menutup mata karena kaget namun beberapa menit kemudian tangan Charlie meraih dagunya dan membuatnya mendongak melihat pria itu yang lebih tinggi darinya. Dia dapat menangkap ada kekesalan bercampur marah yang tidak pernah dia lihat dari seorang Charlie yang terkenal ramah dan wibawa.

ebookloverstory

"Katakan kau bukan kakak tiriku. Katakan aku boleh mencintaimu. Katakan bahwa semua yang aku dengar bukan fakta yang menyakitkan hatiku!"

Lily sudah mendengar cerita soal perasaan Charlie dari Wyle namun mendengar Charlie mengatakan yang sejujurnya secara langsung rasanya aneh. Bola matanya bergerak melihat yang lain. Lily tidak sanggup menatap Charlie yang bersikap seperti itu. Lily ingin mengakui namun bibir tak mampu bergerak mengatakan yang sesungguhnya.

"*Look at me*, Lily." Charlie kembali menarik wajah Lily agar mata wanita itu menatapnya. Alhasil usahanya berhasil.

Gerakan bibir Lily mulai terlihat perlahan. Demi semuanya, dia rela berbohong seperti yang hendak dia lakukan sekarang. "Apa yang kau dengar salah, Charlie. Aku bukan kakak tirimu. Mungkin kau salah dengar."

Charlie menarik senyum pahit. Dia menarik diri sambil menggelengkan kepalanya menunjukkan ketidakpercayaan yang dalam. "Kau bohong. Adrien melihatmu berpelukan dengan ayahku sewaktu kau menjenguk Ken. Aku mengerti sekarang maksud pelukan itu."

ebookhive.com

"Tidak, kau salah paham. Aku bukan anak ayahmu atau Aunty Tiffany."

Charlie menunduk sebentar kemudian kembali menatap Lily. Dia tidak percaya dengan alasan dan pengelakan yang Lily berikan sementara telinganya dapat mendengar jelas perdebatan itu.

Tanpa pamit, Charlie melangkah pergi meninggalkan Lily. Hatinya terasa remuk. Mengapa ayahnya tidak pernah mengatakan apapun mengenai Lily? Kenapa saat perasaan yang sudah hadir dan melekat kenyataan pahit itu baru datang?

Dari jauh Lily merasa kasihan dengan Charlie. Seharusnya ia mengatakan yang sejujurnya namun tidak bisa. Tidak mungkin ia menyakiti dua keluarga yang baik-baik saja.

"CHARLIE MENCINTAI LILY?!"

ebookloverstory

Pekikan itu terdengar nyaring, sontak Lily menoleh ke belakang dan menyadari ibu serta ayahnya sudah berdiri disana entah sejak kapan.

"Lihat! Putramu mencintai Lily! Bagaimana bisa dia mencintai kakak tirinya sendiri?!" Tiffany mengomel dengan nada yang cukup keras setelah tak sengaja mendengar percakapan Charlie dan Lily sesaat dia akan keluar restoran.

Eric yang turut mengikuti Tiffany menghela napas panjang. Dia mengusap wajahnya kasar. "Tiff,

tolong kecilkan suaramu. Aku akan berusaha meyakinkan Charlie untuk melupakan perasaannya pada Lily."

"Kau tidak perlu melakukannya karena aku akan mengatakan secara langsung kepada Natasha kalau Lily anak kita berdua. Kalau saja kau bersedia mengurusnya waktu itu, tentu Charlie tidak akan jatuh cinta dengan Lily!"

Lily memejamkan matanya sebentar dan menghela napas panjang. Ia pun berbalik badan menghadap kedua orangtuanya lalu berjalan mendekat setelah membuka kelopak mata.

ebookstory

"*Mom*, jangan katakan apapun kepada *Aunty* Natasha. Biarlah begini apa adanya. Keluarga *Daddy* adalah keluarga kerajaan, kalau mereka mendengar berita mengejutkan ini bisa-bisa semua hancur. Aku juga sudah terlanjur nyaman tinggal bersama *Uncle* Wyle dan *Aunty* Kathlyn," pinta Lily setengah membujuk seraya memeluk lengan ibunya.

"*Mom* ingin kau mengundangku sebagai seorang ibu yang menyaksikan anaknya menikah, Lily. Bukan sebagai tamu!"

Lily melepas pelukan pada lengan sang ibu lalu beralih mengamit tangan ibunya dan menatap iris hijau tersebut. Ia menunjukkan tatapan hangat agar ibunya lebih tenang.

"*Mom*, aku akan mengundangmu sebagai ibuku. Pasti. Aku pun akan mengundang *Daddy* sebagai ayahku, bukan tamu. Aku akan melakukan pernikahan secara diam-diam supaya kalian bisa datang."

ebookmystory

Eric sedih mendengar putrinya berkata demikian. Dia menunduk sedikit karena merasa bersalah. Sementara Tiffany mulai sedikit lebih tenang berkat kalimat putrinya.

"Tetapi aku ingin kita menghabiskan waktu bersama sebagai keluarga. Aku ingin kau bisa menemaniku belanja seperti putri angkatku Samara. Aku ingin-"

Kali ini Lily melepas genggaman tangannya sambil menarik senyum pahit. Ada keinginan besar yang muncul ketika ibunya mengatakan hal itu. Namun ... ada hal lain yang selalu ia pikirkan.

"Kalau *Mom* ingin aku melakukan hal seperti itu bersama-sama sebagai keluarga, kenapa harus meminta orang lain mengadopsiku? Kenapa tidak dari dulu sewaktu aku masih sangat kecil kalian mengatakan yang sejujurnya kepada keluarga kalian? Kenapa harus sekarang ketika keluarga kalian dalam keadaan baik-baik saja? Intinya, biarkan keadaan kita begini. Jangan melakukan hal demi keegoisan kalian tanpa memikirkan perasaanku. Cukup sewaktu aku kecil kalian tinggalkan, sekarang jangan menambah masalah baru. Aku permisi,"

Lily bergegas pergi meninggalkan orangtuanya yang terkejut mendengar semua kalimatnya. Untuk sekarang, ia ingin menjadi jahat sekali saja. Ia ingin orangtuanya tahu bagaimana perasaannya. Cukup sekali saja masalah hadir dan mengabaikan perasaannya, sekarang masalah baru tidak boleh muncul.

∞ ∞ ∞

Sampai bertemu Charlie dan Lily dalam cerita The Keeping Up With Ackleses dan Lily Walton!

Follow Wattpad dan Instagram: @christyoseph

ebooklovestory